

PROSES PERUBAHAN PERILAKU ANAK PUNK DI KOTA BENGKULU



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam**

OLEH :

Mufidatul Aulia Ramadani

NIM. 1516320020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAHFAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019 M/ 1440 H**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : Mufidatul Aulia Ramadani NIM : 1516320020 yang berjudul "Proses Perubahan Perilaku Anak Punk di Kota Bengkulu." Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, : Mei 2019

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP. 19780382003122003


Sugeng Sejati, S.Psi., MM
NIP. 19820604 200604 1 001

Mengetahui

An. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I
NIP. 1983061220091210006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276. 517771 Fax (0736) 517771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : Mufidatul Aulia Ramadani NIM : 1516320020 yang berjudul "Proses Perubahan Perilaku Anak Punk di Kota Bengkulu." Telah uji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Juli 2019

Dengan ini dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah.

Bengkulu, Juli 2019

Dekan

Dr. Suhrman M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Nelly Marhayati, M.Si

NIP. 19780382003122003

Sugeng Sejati, S.Psi., MM

NIP. 19820604 200604 1 001

Penguji I

Penguji II

Emzinetri, M.Ag

NIP. 19710526 199703 2 002

Moch. Iqbal, M.Si

NIP. 197526 200912 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan mereka sendiri” (QS. Ar-Rad : 11)

Belajarlah mengucap syukur dari hal-hal baik dihidupmu,
Belajarlah menjadi kuat dari hal-hal buruk dihidupmu (BJ. Habibie)

Jadilah produktif! kalau pun tak bisa, jangan sampai hidup dalam kesia-siaan
(Selfreminder)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan ridho-Nya, dengan segenap usaha dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini, skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi :

- Kedua orang tuaku Ekhwan Manadi S.Ag dan Murniaty Mustafa S.Ag yang telah sangat berjasa dan selalu sabar dalam memberikan motivasi serta doa
- Kedua adikku tersayang Husnul Khotimah dan Vina Azzahra yang selalu memberikan semangat disetiap waktu.
- My Team (CDM) : Linda Hartini, Fenny Mariah, Raisa Trisyah, Witraliana, Zaki Fahrurozi, Dedeh Herliansyah, Heri Nurkapiman, Ahmad Fikri , M. Amin Irmansyah dan M. Khoirul Anwar yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka.
- Sahabat Terbaik Robert Wais, Hizbullah, Rayna, Dini, Dian, Atika, Ari, Tri Rahayu, Loriza Tiarani yang telah memberikan semangat dan motivasi.
- Rekan-rekan kerjaku di SD FATMA KENANGA Kota Bengkulu terimakasih sudah memberikan izin dan memaklumi selama ini.
- BKI Angkatan 2015 dan Almamater kebanggaanku IAIN Bengkulu

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PROSES PERUBAHAN PERILAKU ANAK PUNK DI KOTA BENGKULU.”

Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof.Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I, selaku Ketua Jurusan Dakwah
4. Dr. Nelly Marhayati, M.Si, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran
5. Sugeng Sejati, S.Psi., MM, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan penuh kesabaran
6. Triyani Pujiastuti MA,Si, selaku Pembimbing Akademik
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan
8. Kedua orang tuaku Ekhwan Manadi S.Ag dan Murniaty Mustafa S.Ag yang telah sangat berjasa dan selalu sabar dalam memberikan motivasi serta doa
9. Kedua adikku tersayang Husnul Khotimah dan Vina Azzahra yang selalu memberikan semangat disetiap waktu

10. My Team (CDM) : Linda Hartini, Fenny Mariah, Raisa Trisya, Witraliana, Zaki Fahrurozi, Dedeh Herliansyah, Heri Nurkapiman, Ahmad Fikri , M. Amin Irmansyah dan M. Khoirul Anwar
11. Sahabat Terbaik Robert Wais, Hizbullah, Rayna, Dini, Dian, Atika, Ari, Tri Rahayu, Loriza Tiarani yang telah memberikan semangat dan motivasi
12. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam (BKI) Angkatan 2015
13. Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (HMPS BKI) dan Asosiasi Mahasiswa Dakwah Indonesia (AMDIN) IAIN Bengkulu
14. Komisariat PMII IAIN Bengkulu dan Rayon FUAD IAIN Bengkulu
15. Dinas Sosial Kota Bengkulu
16. Komunitas Punk Bengkulu Boot Boys
17. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam Penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depannya.

Bengkulu, Juni 2019
Penulis,

Mufidatul Aulia Ramadani
NIM. 1516320020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “PROSES PERUBAHAN PERILAKU ANAK PUNK DI KOTA BENGKULU.” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara langsung dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019

Penulis,



Mufidatul Aulia Ramadani
NIM. 1516320020

ABSTRAK

Mufidatul Aulia Ramadani, NIM 1516320020, 2019, PROSES PERUBAHAN PERILAKU ANAK PUNK DI KOTA BENGKULU.

Terdapat tiga persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu, (2) Apakah penyebab terjadinya perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu, (3) Apakah dampak positif dan negatif perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu, apakah penyebab terjadinya perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu dan apakah dampak positif dan negatif perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu.

Untuk mengungkap tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data mengenai proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu, penyebab terjadinya perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu dan dampak positif dan negatif perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu, kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan tersebut.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu memiliki 4 proses dan disetiap informan memiliki proses yang berbeda, (2) penyebab terjadinya perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu terdapat empat stimulus diantaranya :*peer* atau teman sebaya (orang lain yang memiliki pengaruh), situasi (kebebasan dalam berekspresi), isu sosial (berkaitan mengenai prinsip anak punk), dan kelompok (yang menerima dan memberi kenyamanan).(3) dampak positif dan negatif perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu bisa di lihat dari perubahan perilaku positif dengan munculnya perilaku anak punk menjadi lebih mandiri dan dampak negatif lebih kepada penampilan dan meningkatnya insentitas mengkonsumsi minuman beralkohol.

Kata Kunci : Proses, Perubahan, Perilaku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
C. Batasan Masalah Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perilaku Individu.....	14
1. Pengertian Perilaku	14
2. Penyebab Perubahan Perilaku	16
a. Perubahan Perilaku menurut Teori Operant Conditioning.....	17
b. Perubahan Prilaku dalam Pandangan Islam	20
3. Implikasi Teori Behavioristik terhadap Bimbingan dan Konseling	23
B. Anak punk	25
1. Pengertian Anak Punk	25
2. Sejarah Punk.....	26
3. Jenis-jenis Punk.....	30

4. Do It Yourself.....	33
5. Prinsip Punk	35
6. Fashion Punk	42
7. Musik Punk	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Penjelasan Judul.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Informan Penelitian.....	48
E. Jenis dan Sumber Data.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Keabsahan Data	52
H. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	57
2. Komunitas Punk di Bengkulu	68
3. Penyajian Hasil Data Penelitian	78
4. Pembahasan Hasil Penelitian	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah kota Bengkulu	64
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk kota Bengkulu.....	65
Tabel 4.3 Profil Informan.....	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa ini, banyak dikalangan masyarakat timbul kelompok-kelompok sosial yang memiliki latar belakang masing-masing dan termasuk salah satunya yaitu komunitas punk. Bermula dari sebuah aliran musik, punk telah berkembang menjadi sebuah kelompok sosial. Punk merupakan sebuah subkultur yang telah mendunia. Sikapnya yang tertutup sekaligus terbuka ternyata malah banyak diminati.¹

Anak punk atau lebih dikenal dengan sebutan *punkers* merupakan kelompok sosial dengan etika *Do It Yourself* (DIY). Punk secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, yaitu “Public United not Kindom”, kemudian disingkat menjadi P.U.N.K atau dalam bahasa Indonesia berarti sebuah kesatuan/komunitas di luar kerajaan/pemerintahan mereka menginginkan kebebasan dalam hidup tanpa ada yang mengekang.²

Adapun di Indonesia sendiri, fenomena anak punk selalu dihadapkan dengan masalah bahwa “anak-anak punk” tidak lebih sekedar sampah masyarakat. Kata punk yang dalam kamus berarti pemuda yang

¹Ridwan Hardiansyah, *Sedikit cerita punk dari Bandar Lampung*, (Jogjakarta : Indie book corner, 2011), hal 1

²Daniar wikan S, “*Makna dan ideologi punk*”, *Andharupa jurnal desain komunikasi visual & multimed*i, Vol.01 No.02,(2015), hal 51 (Akses pada 16 oktober 2018)

ikut gerakan menentang masyarakat yang mapan, dengan menyatakan lewat musik, gaya berpakaian dan gaya rambut yang khas.³

Berkaitan dengan anak punk, berdasarkan pendapat bapak Fitrialvo (Kasi rehabilitas tuna sosial dan korban perdagangan manusia, dinas sosial Bengkulu) menyatakan bahwa anak punk dapat dikategorikan anak gelandangan.⁴ Sesuai dalam peraturan yang terdapat pada Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 07 Tahun 2017 tentang Penanganan anak jalanan, gelandangan dan pengemis, dijelaskan bahwa gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Keberadaan anak jalanan, gelandangan dan pengemis cenderung membahayakan dirinya sendiri dan atau orang lain, ketentraman di tempat umum serta memungkinkan mereka menjadi sasaran eksploitasi dan tindak kekerasan, sehingga perlu segera dilakukan penanganan secara komprehensif, terpadu dan berkesinambungan. Pengaturan pembinaan anak jalanan, gelandangan, dan pengemis mutlak diperlukan sehingga keberadaan mereka yang mengganggu ketertiban umum dapat ditekan seminimal mungkin.

Adapun pembinaan yang dilakukan oleh dinas sosial itu sesuai dengan assesment awal. Apabila mereka berasal dari luar kota maka mereka akan dikembalikan ke daerah asalnya namun apabila mereka

³Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar*, (Jakarta : PT indahjaya adipratama, 2009), hal 583

⁴ Bapak fitrialvo, *wawancara*, pada tanggal 12 desember 2018

berasal dari kota Bengkulu maka anak jalanan, gelandangan dan pengemis yang terjaring penertiban tersebut, diberikan dua pilihan yang pertama dikembalikan kepada keluarga atau yang kedua mengikuti pembinaan yang diberikan pihak dinas sosial dengan cara mereka dikelompokkan sesuai dengan golongan mereka. Misalnya anak jalan dikelompokkan dengan anak jalanan begitu juga untuk gelandangan dan pengemis. Setelah itu mereka akan diberikan pembinaan sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Selain pembinaan, pihak dinas sosial juga melakukan konseling kepada mereka dengan mengajak kerjasama mitra terkait yang memiliki keahlian di bidang bimbingan dan konseling.⁵

Sementara itu untuk di kota Bengkulu sendiri, komunitas punk sudah mulai ada sejak tahun 2010 dan komunitas ini lebih dikenal dengan sebutan “Bengkulu *boots boy*”. Mereka memiliki jumlah anggota kurang lebih sekitar 200 orang di Provinsi Bengkulu. Visi dan misi mereka terletak pada *equality* (persamaan) dengan pemikiran yang tajam, menurut mereka ketika kita telah memiliki kesamaan terutama dari segi pemikiran maka hal itulah yang menjadi penguat dari sebuah komunitas.⁶

Ketika berbicara mengenai kekurangan yang terdapat pada komunitas punk ini ialah keegoisan individu dan pertengkaran antar anggota kelompok yang disebabkan salah paham atau mengenai komunikasi yang kurang tepat (misalnya saja ketika mereka sedang mabuk-mabukkan, salah seorang dari teman mereka ada yang salah

⁵ Bapak Fitrialvo, *wawancara*, pada tanggal 12 desember 2018

⁶ Bang utah, *wawancara*, pada juni 2018

berbicara maka tanpa berfikir panjang terkadang perkelahian terjadi saat itu juga). Hal ini sudah lumrah terjadi pada komunitas ini dan biasanya untuk pertengkaran itu sendiri tidak berlangsung lama. Selain itu tantangan atau kekurangan utama pada komunitas ini ialah pada persepsi masyarakat yang mencibir mereka karena penampilan mereka yang terkesan tidak sesuai dengan norma masyarakat. Mereka berpenampilan dengan menggunakan tato yang dipandang miring oleh masyarakat namun disini anak punk tato merupakan seni dan ekspresi diri yang dimiliki tiap individu.

Selain kekurangan menurut bang Utta (salah satu pencetus komunitas Bengkulu *boots boy*), komunitas punk juga memiliki kelebihan tersendiri misalnya saja dari interaksi setiap anggota yang dimana dalam komunitas ini tidak mengenal yang namanya senior dan junior melainkan semuanya sama dan berhak untuk bersuara menyampaikan pendapat. Selain itu, komunitas ini juga sering melakukan *guets*, pertunjukan musik, karya desain grafis, pameran visual, pembuatan tato dan lain-lainnya. Untuk pengalaman pribadi yang dialami bang Utta khususnya pada latar belakang dia masuk menjadi salah satu anggota punk dimulai dari kegemarannya membaca buku yang berkaitan dengan anarkis dan mendengarkan musik *rock*. Dari kegiatan tersebut, muncul keinginan mengenal punk lebih dalam lagi hingga dia bergabung dalam komunitas punk di Yogyakarta kurang lebih sekitar 2 tahun, kemudian dia pindah ke Bengkulu dan bertemu dengan teman-teman yang memiliki keinginan dan

kesamaan dalam berfikir hingga akhirnya terbentuklah komunitas punk di Bengkulu yaitu Bengkulu *boots boy*.

Sedikit berbeda dari bang Utta, salah satu anggota punk lainnya yang lebih akrab dipanggil bang Bulek memiliki latar belakang masuk ke komunitas punk atas dasar kenyamanan ketika berkumpul bersama dengan teman-teman punk, dan merasa bahwa disinilah tempat yang paling cocok untuk dirinya yang gemar musik *rock* dan berpenampilan sedikit berbeda dari orang kebanyakan.⁷

Melihat gambaran yang telah dipaparkan di atas, banyak perubahan-perubahan yang terjadi di setiap individu punk yang dimana perubahan tersebut terjadi bisa atas dasar kemauan diri sendiri maupun pengaruh lingkungan sosial, karena besarnya peran lingkungan sosial yang ada, baik secara langsung maupun tidak langsung itu sangat berdampak pada tiap-tiap individu sehingga dapat menimbulkan bentuk masalah baru baik didalam diri individu tersebut maupun lingkungan keluarga atau lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan perubahan yang ada terdapat proses perubahan perilaku pada anak punk. Dimulai dari awal “anak punk” memutuskan untuk memilih keluar dari zona yang menurutnya bukan “dirinya” hingga memilih untuk menjadi anak punk baru atau lebih dikenal dengan *newbe*, kemudian mulai mencari jati diri dengan mengubah penampilan dari segi *fashion*. Pertama, mengubah model rambut ada yang memilih *mohawk*,

⁷ Bang utah, *wawancara*, pada juni 2018

spike bahkan botak tergantung keinginan dan maksud dari setiap gaya yang ingin digunakan. Kedua, merubah cara berpakaian memilih menggunakan kaos hitam yang sudah dimodifikasi atau menggunakan jaket berbahan kulit atau jeans yang sudah dimodifikasi serta mereka juga menggunakan celana yang ketat pada bagian bawah atau biasa mereka menyebutnya celana *street* yang sudah dimodifikasi dan di robek di beberapa bagian. Ketiga, mereka yang awalnya biasa menggunakan alas kaki yang sama dengan orang pada umumnya sekarang mulai ikut menggunakan sepatu ciri khas anak punk yaitu sepatu *boots*. Keempat, membuat tato dan memasang tindik di beberapa bagian tubuh seperti telinga, hidung bahkan bibir dan mulut. Perubahan-perubahan yang terjadi bukan hanya dari segi *fashion* saja, tetapi mulai menjalar pada pola hidup, pergaulan, pemahaman, serta perubahan kesukaan musik dan lain sebagainya yang dapat merubah total tiap individu yang memutuskan menjadi “anak punk”.

Melihat perubahan dan pola kehidupan punk ini akan timbul pandangan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar berkaitan dengan individu tersebut dan biasanya lebih condong kepada persepsi negatif. Hal ini dilihat dari banyaknya laporan masyarakat kepada pihak dinas sosial mengenai tingkah laku anak punk yang sering meminta makanan dan minuman ke warung kelontongan di pinggir jalan yang membuat penjual dan masyarakat sekitar merasa takut dan kurang nyaman dikarenakan perilaku anak punk tersebut. Padahal ada latar belakang yang

mempengaruhi tiap proses perubahan yang terjadi pada individu yang memutuskan menjadi anak punk dan berproses di punk serta melakukan kegiatan tersebut. Melihat fenomena di lapangan dan melihat belum adanya penelitian yang berkaitan dengan hal ini maka dari itu peneliti ingin mengetahui proses perubahan perilaku yang terjadi pada anak punk tersebut. melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat menggambarkan fenomena di lapangan dan apa saja yang menjadi penyebab perubahan serta dampak bagi individu punk itu sendiri.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang timbul pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu?
2. Apakah penyebab perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu?
3. Apakah dampak positif dan negatif pada perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah Penelitian

Mengingat populasi anak punk di provinsi Bengkulu cukup banyak dan tempat berkumpulnya juga memiliki jarak yang sangat jauh maka dari itu peneliti membatasi untuk melakukan penelitian di kota Bengkulu khususnya di simpang lingkaran barat, di lapangan Bengkulu indah *mall* (BIM), jalan danau dendam dan simpang lima khususnya di *smartcity*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian. Sesuai dengan persepsi dan berpijak pada rumusan masalah yang telah di sebutkan maka peneliti ingin mengetahui :

1. Proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu.
2. Penyebab perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu.
3. Dampak positif dan negatif pada perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu bimbingan dan konseling serta psikologi. Dan selain itu dapat di jadikan sumber informasi bagi peneliti lainnya yang memiliki tema yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Instansi, penelitian ini dapat berguna sebagai bentuk bahan pertimbangan dan masukan mengenai perilaku anak punk yang dapat di kendalikan dengan pendekatan khusus yang mampu merangkul anak punk agar tidak membuat hal yang merugikan pihak lain.
- b. Bagi peneliti, Memberikan wawasan dan informasi bagi peneliti mengenai proses perubahan perilaku anak punk dikota Bengkulu.

Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk peneliti agar memenuhi syarat dalam mengambil pendidikan starta satu (S1) di IAIN Bengkulu.

- c. Bagi masyarakat, selain berguna untuk pengetahuan penelitian ini juga dapat berguna untuk sedikit mengubah pandangan masyarakat terhadap anak punk bahwa anak punk itu juga memiliki sisi positif lainnya.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian tentang anak punk, penulis menemukan beberapa kajian yang sejenis berupa hasil dari karya ilmiah antara lain :

Pertama, Anditya Arifarhezaskripsi dengan judul Perilaku Anggota Komunitas Punk di Surabaya (Studi Deskriptif Pada Komunitas Punk di Surabaya)dari Universitas Airlangga tahun 2016, penelitian ini membahas mengenai perilaku anggota komunitas punk dipengaruhi oleh peran komunitas punk dan stigma negatif yang diberikan oleh masyarakat terhadap anggota komunitas punk tidak mempegerahui perilaku anggota komunitas punk, tetapi anggota komunitas punk justru melakukan penolakan terhadap pengecapan tersebut dengan cara melakukan aksi-aksi sosial dengan tujuan agar masyarakat tidak memandang negatif komunitas punk.⁸

Dari latar belakang pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana perilaku anggota komunitas punk di Surabaya.
2. Bagaimana dampak pemberian stigma negatif oleh masyarakat terhadap anggota

⁸Anditya arifarheza, "Perilaku Anggota Komunitas Punk di Surabaya (Studi Deskriptif pada Komunitas Punk di Surabaya)," (Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Univeritas Airlangga, Surabaya, 2016), hal 1 (Akses pada 10 desember 2019)

komunitas punk di Surabaya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku anggota komunitas punk dan mengetahui dampak pemberian stigma negatif yang diberikan oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku anggota komunitas punk dipengaruhi oleh peran komunitas punk dan stigma negatif yang diberikan oleh masyarakat terhadap anggota komunitas punk tidak memengaruhi perilaku anggota komunitas punk, tetapi anggota komunitas punk justru melakukan penolakan terhadap pengecapan tersebut dengan cara melakukan aksi-aksi sosial dengan tujuan agar masyarakat tidak memandang negatif komunitas punk.

Sementara perbedaan dari skripsi ini bahwa pada hasil penelitian proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu menemukan perubahan perilaku disebabkan pada stimulus yang diterima anak punk berupa penerimaan yang baik dari komunitas serta penambahan keterampilan baru bagi tiap individu punk dan respon yang didapat dilihat dari perkembangan dari segi keterampilan dan selain itu juga dapat terlihat dari penampilan mereka.

Kedua, Monte Carlo dengan judul skripsi Perilaku Anak Punk di Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup Kelurahan Air rambai dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu tahun 2015, tujuan penelitian ini menganalisis perilaku atau tindakan yang dilakukan anak punk di lingkungan air rambai dan apa dampak dari perilaku punk dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *field research* yaitu penelitian lapangan atau

penelitian langsung di lokasi dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi atau disebut dengan pendekatan kualitatif.⁹

Hasil penelitian menemukan bahwa berbagai macam perilaku anak punk yang ada di kelurahan air rambai baik itu perilaku positif maupun negatif. Adapun perilaku positifnya seperti sikap solidaritas yang tinggi, kebersamaan, kekompakan dan kekeluargaan yang punk ciptakan sangat erat, serta jiwa seni dibidang musik, seni tato dan seni fashion dari budaya luar gunanya untuk menambah wawasan anak-anak muda yang ada di kelurahan air rambai. Tetapi dari perilaku positif, punk juga memiliki perilaku negatif seperti minum-minuman keras, anarkis, nakal, brutal, kejam, merusak, mencuri memaksa, meresahkan warga, melakukan seks bebas, narkoba serta merusak fasilitas kota yang dibangun pemerintah untuk kelurahan air rambai dan mempunyai dampak serius untuk kelurahan air rambai, baik itu dampak positif maupun negatif.

Sementara perbedaan dari skripsi ini bahwa pada hasil penelitian proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu menemukan perubahan perilaku disebabkan pada stimulus yang diterima anak punk berupa penerimaan yang baik dari komunitas serta penambahan keterampilan baru bagi tiap individu punk dan respon yang didapat dilihat dari perkembangan dari segi keterampilan dan selain itu juga dapat terlihat dari penampilan mereka.

Ketiga, Panca Martha Handayani artikel ilmiah dengan judul Motivasi Anak Memilih menjadi Anggota Komunitas Punk (children's motivation for

⁹Monte karlo, "Perilaku Anak Punk di Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup Kelurahan Air Rambai," (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2015), hal 9

joining punk community) dari Universitas Jember tahun 2013, penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis tentang motivasi apayang mendasari seorang anak memutuskan masuk menjadi anggota komunitas punk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di sekitar kawasan Kampus Tegal Boto KecamatanSumbersari Kabupaten Jember dengan penentuan informan menggunakan teknik *Purposive*.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok komunitas punk Jember tentang motivasi anak memilih menjadi anggota komunitas punk terhadap beberapa informan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi anak memilih menjadi anggota komunitas punk dapat dibagi menjadi dua jenis motivasi, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal.

Sementara perbedaan dari skripsi ini bahwa pada hasil penelitian proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu menemukan perubahan perilaku disebabkan pada stimulus yang diterima anak punk berupa penerimaan yang baik dari komunitas serta penambahan keterampilan baru bagi tiap individu punk dan respon yang didapat dilihat dari perkembangan dari segi keterampilan dan selain itu juga dapat terlihat dari penampilan mereka.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

¹⁰Panca Martha Handayani, "Motivasi Anak Memilih Menjadi Anggota Komunitas Punk (Children's Motivation For Joining Punk Community)," (Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Jember, 2013), hal 2 (Akses pada 8 desember 2018)

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori terdiri dari penjelasan perilaku individu yang terdiri dari Pengertian Perilaku, Penyebab Perubahan Perilaku serta tentang anak punk.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Deskripsi wilayah penelitian, komunitas punk di Bengkulu, penyajian hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian

BAB V Kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Individu

1. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni ; perilaku dasar (umum) sebagai makhluk hidup dan perilaku makhluk sosial. Perilaku dalam arti umum, memiliki arti yang berbeda dengan perilaku sosial, perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Penerimaan perilaku sangat tergantung pada norma-norma sosial dan diatur berbagai sarana kontrol sosial.¹¹

Perilaku dasar merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal atau internal, yang didorong oleh aktifitas dari sistem organisme khususnya efek respon terhadap stimulus. Selain itu, perilaku manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti genetika, intelektual, emosi, sikap, budaya, etika, wewenang, hubungan, dan persuasi.

Hubungan antar pribadi sebagai makhluk sosial, dilatarbelakangi oleh berbagai kepentingan dalam situasi dan kondisi yang terjadi. Situasi demikian, dapat terungkap dalam ekspresi wajah, postur tubuh dan intonasi lisan, hal itu semua sebagai wujud tindakan. Aktifitas

¹¹ Wowo sunaryo, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), hal 42

dalam kenyataan sebagai wujud hubungan antar pribadi biasa disebut sebagai perilaku sosial.¹²

Sementara itu psikologi memandang perilaku manusia (*human behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instinktif (*species-species behavior*) yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan.¹³

Selain itu perilaku juga dapat diartikan sebagai respon individu terhadap stimulus atau suatu tindakan yang diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.¹⁴

Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri.

¹² Wowo sunaryo, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku...*, hal 42

¹³ Saifuddin azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, 2011), hal 11

¹⁴ A.Wawan dan Dewi M. *Teori & Pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia* (Yogyakarta : Nuha medika, 2010), hal 49

Oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan ini merupakan penentu dan perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia.¹⁵

Hereditas atau faktor keturunan adalah konsepsi dasar atau modal untuk perkembangan perilaku makhluk hidup itu untuk selanjutnya. Sedangkan lingkungan adalah suatu kondisi atau merupakan lahan untuk perkembangan perilaku tersebut. Suatu mekanisme pertemuan antara kedua faktor tersebut dalam rangka terbentuknya perilaku disebut proses belajar (*learning process*).

2. Penyebab Perubahan Perilaku

Berbicara mengenai perubahan perilaku pada individu pastinya setiap individu melalui sebuah proses dalam hidupnya, adapun pengertian proses dalam kamus artinya runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.¹⁶

¹⁵ A.Wawan dan Dewi M. *Teori & Pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia* (Yogyakarta : Nuha medika, 2010), hal 50

¹⁶ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar*, (Jakarta : PT Indahjaya adipratama, 2009), hal 575

a. Perubahan Perilaku menurut Teori Operant Conditioning

Teori ini dikemukakan oleh BF. Skinner seorang ahli perilaku yang terdapat pada aliran behavioristik yang dimana aliran ini hanya menganalisis perilaku yang tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Teori yang dikenal dari aliran ini adalah teori belajar, karena menurut mereka seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Asumsi dasar dari aliran ini ialah Seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar artinya perubahan perilaku organisme merupakan akibat dari pengaruh lingkungan.¹⁷

Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dengan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku, hal itu tidaklah sesederhana yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh sebelumnya.¹⁸

Menurutnya respon yang diterima seseorang tidak sesederhana itu, karena stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan mempengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi, dan “inilah” yang nantinya mempengaruhi munculnya perilaku. Oleh karena itu, untuk memahami tingkah laku seseorang secara benar, harus memahami hubungan antara stimulus yang satu dengan yang lainnya, serta

¹⁷ Yudri jahja, *Psikologi perkembangan Edisi I*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal 20

¹⁸ Wowo sunaryo, *Biopsikologi pembelajaran perilaku*, (Bandung : Penerbit alfabeta, 2014), hal 283

memahami konsep yang dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat respon tersebut. Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah.

Dalam teori ini Skinner menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (*stimulus*) dan tanggapan (*respon*). Menurut Skinner, sebagian besar perilaku manusia adalah berupa atau jenis perilaku *operant*.¹⁹ Perilaku *Operant* adalah respon yang beroperasi pada lingkungan dan mengubahnya.²⁰ Kemungkinan modifikasi perilaku tersebut juga boleh dikatakan tak terbatas. Fokus teori ini adalah bagaimana menimbulkan, mengembangkan dan memodifikasi perilaku *operant* tersebut dengan penguatan (*reinforcement*). Ia membedakan adanya 2 respons, yakni :

a) *Respondent Respons* atau *Reflexive Respons*

Adalah respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Perangsangan-perangsangan semacam ini disebut *eliciting stimuli* karena menimbulkan respons-respons yang relatif tetap, misalnya makanan lezat menimbulkan keluarnya air liur, cahaya yang kuat akan menyebabkan mata tertutup, dan

¹⁹ Nyanyu khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo persada, 2017), hal 69

²⁰ A.Wawan dan Dewi M. *Teori & Pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia* (Yogyakarta : Nuha medika, 2010), hal 50

sebagainya. Pada umumnya perangsangan- perangsangan yang demikian itu mendahului respons yang ditimbulkan.

Respondent respons (respondent behaviour) ini mencakup juga emosi respons atau *emotional behaviour*. *Emotional respons* ini timbul karena hal yang kurang menyenangkan organisme yang bersangkutan, misalnya menangis karena sedih atau sakit, muka merah (tekanan darah meningkat karena marah). Sebaliknya hal-hal yang menyenangkan pun dapat menimbulkan perilaku emosional misalnya tertawa, berjingkat-jingkat karena senang dan sebaliknya.

b) *Operant Respons* atau *Instrumental Respons*

Adalah respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang semacam ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer* karena perangsangan-perangsangan tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme.²¹

Oleh karena itu, perangsang yang demikian itu mengikuti atau memperkuat suatu perilaku yang telah dilakukan. Apabila seorang anak belajar atau telah melakukan suatu perbuatan kemudian memperoleh hadiah maka ia akan menjadi lebih giat belajar atau akan lebih baik lagi melakukan perbuatan tersebut. Dengan kata lain responnya akan lebih intensif atau lebih kuat lagi.

²¹ A.Wawan dan Dewi M. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta : Nuha medika, 2010), hal 50

Didalam kehidupan sehari-hari, respons jenis pertama (*responden respons* atau *respondent behaviour*) sangat terbatas keberadaannya pada manusia. Hal ini disebabkan karena hubungan yang pasti antara stimulus dan respons, kemungkinan untuk memodifikasinya adalah sangat kecil. Sebaliknya *operant respons* atau *instumental behaviour* merupakan bagian terbesar dari perilaku manusia dan kemungkinan untuk memodifikasinya sangat besar bahkan dapat dikatakan tidak terbatas. Fokus teori Skinner ini adalah pada respons atau jenis perilaku yang kedua ini.²²

b. Perubahan Perilaku dalam Pandangan Islam

Menurut pendapat para ahli psikologi bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, selain dipandang sebagai makhluk biologis juga dipandang makhluk yang unik yang berbeda dengan makhluk hidup lainnya dimuka bumi. Manusia merupakan subjek sekaligus objek, serta makhluk individual serta sosial. Manusia pada umumnya tidak bersifat pasif yaitu dengan menerima keadaan dan tunduk kepada suaratan tangan atau koadrat-Nya, tetapi secara sadar dan aktif menjadikan dirinya sesuatu. Proses perkembangan manusia sebagian ditentukan dengan kehendaknya sendiri dan sebagian bergantung pada alam, sedangkan makhluk lainnya sepenuhnya bergantung pada alam.²³ Pada dasarnya manusia telah diberikan kemampuan untuk mengambil keputusan, dan

²²A.Wawan dan Dewi M, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta : Nuha Medika, 2010), hal 52

²³Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta : Buku kedokteran EGC, 2012), hal 1

melakukan keputusan itu dengan segala resikonya. Pernyataan tersebut selaras dengan keputusan yang diambil oleh anak punk ketika sebelum mereka gabung dikomunitas punk dan setelah bergabung di komunitas tersebut. Adapun ayat yang menjelaskan, bahwa islam menolak pendapat manusia sebagai makhluk *deterministic* (baik intrapsikis maupun lingkungan. Untuk memperkuat penjelasan ini, dalam surat Al-Khafi : (29)²⁴

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهَا ۗ لَهُمْ سُرَادِقُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَعِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (QS. Al-Khafi :29)

Manusia akan mengalami akan mengalami konflik psikis, manakala dia tidak mengambil keputusan, membiarkan jiwanya terkurung (terbelenggu) oleh keraguan antara mengambil kebenaran (komitmen kepada yang haq), dengan mengambil yang salah (memperturutkan hawa nafsu). Pilihan manusia terhadap dua masalah besar kehidupannya, yaitu “haq” dan “bathil” akan

²⁴ Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Quran Iqro'*, (Yogyakarta : Balai Litbang LTPQ Nasional, 2016), hal 297

melahirkan perilaku-perilaku tertentu, sesuai dengan karakteristik atau tuntutan yang “haq” dan “bathil” tersebut.²⁵

Berkaitan dengan perilaku, secara terminologi ulama sepakat mengetakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Sedangkan menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk *masdar* (infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*) ; kelakuan, tabiat atau watak dasar (*aththabi'ah*) ; kebiasaan atau kezaliman (*al-'adat*) ; peradaban yang baik (*al-muru'ah*) ; dan agama (*ad-din*). kata *khuluqu* juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.²⁶

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak yaitu *akhlaq al-karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam, dan *akhlaq al-madzumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat-sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al-madzumah* adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah ataupun larangan-Nya, dan tidak tidak sesuai dengan akal dan

²⁵ Syamsu yusuf, Juntika nurihnan, *Teori Keperibadian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 214

²⁶ Ulil amri syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal 72

fitrah yang sehat. Dalam memaknai *akhlaq al-karimah*, penulis dalam buku tersebut menyimpulkan bahwa akhlak tersebut merupakan sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada turan dan ajaran syariah islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal batin seperti zikir, berdoa, maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan sikap tata kramaberinteraksi dengan orang lain. Adapun *akhlaq al-madzmumah* merupakan sikap yang melekat pada diri berupa kebiasaan pelanggaran-pelanggaran kepada ketentuan atau syariah baik secara amalan batin seperti dengki, hasad maupun amalan lahir seperti berzina, menyakiti orang lain dan seterusnya.

3. Implikasi Teori Behavioristik terhadap Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling menduduki tempat yang amat penting dalam bimbingan dan konseling behavioristik. Klien menyeleksi tujuan bimbingan dan konseling secara spesifik, ditentukan pada permulaan proses bimbingan dan konseling. Penilaian dilakukan secara terus-menerus sepanjang bimbingan dan konseling untuk menentukan sejauh mana tujuan bimbingan dan konseling itu efektif.

Tujuan umum bimbingan dan konseling bahavioristik adalah menciptakan kondisi baru bagi proses belajar. Dasar alasannya adalah seluruh perilaku itu hasil belajar, termasuk perilaku yang

salah suai. Jika perilaku salah suai itu hasil belajar, maka perilaku itu dapat dihapus dari ingatan dan dapat diperbaiki.²⁷

Bimbingan dan konseling behavioristik pada intinya terdiri atas proses penghapusan hasil belajar yang tidak sesuai dan pemberian pengalaman belajar yang sesuai yang belum dipelajari. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling behavioristik adalah membantu klien agar memiliki kemampuan :

- a) Memperkuat perilaku yang adaptif
- b) Memperlemah atau menghilangkan perilaku maladaptif
- c) Mengurangi reaksi kecemasan
- d) Memperkuat kapasitas relaksasi
- e) Bersikap asertif
- f) Berhubungan sosial secara efektif
- g) Memperkuat kapasitas pengendalian diri (*self control*)

Tujuan yang luas dan umum tidak dapat diterima oleh konselor behavioristik. Tujuan umum itu perlu dijabarkan kedalam perubahan perilaku yang spesifik yang diinginkan klien. Selanjutnya perilaku yang spesifik itu dianalisis kedalam tindakan yang spesifik yang diharapkan oleh klien sehingga konselor maupun klien dapat menilai secara nyata kemana dan bagaimana mereka bergerak. Para tokoh perintis bimbingan dan konseling behavioristik menekankan pentingnya kemampuan konselor dalam menetapkan tujuan bimbingan dan konseling.

²⁷ Syamsu yusuf, Juntika nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 137

b. Fungsi dan Peran Konselor

Konselor behavioristik harus memainkan peran aktif dan direktif dalam proses bimbingan dan konseling. Konselor menerapkan pengetahuan ilmiah pada pencarian pemecahan masalah kliennya. Konselor behavioristik berfungsi sebagai guru, pengarah, dan seorang ahli dalam mengdiagnosis perilaku yang salahsuai dan ahli dalam menentukan prosedur kebaikan yang diharapkan yang mengarah pada perilaku baru yang sesuai.

Konselor secara sistematis memperkuat jenis perilaku klien yang dapat diterima secara sosial. Minat, perhatian, dan persetujuan konselor adalah pemerkuat yang hebat bagi perilaku klien. Pemerkuat itu bersifat interpersonal dan melibatkan bahasa baik verbal maupun nonverbal. Satu peran penting lainnya adalah konselor sebagai model bagi klien. Konselor sebagai pribadi menjadi model penting bagi klien, karena klien memandang konselor sebagai seseorang yang patut diteladani. Klien meniru pola pikir, cara bersikap, dan perilaku konselor.²⁸

B. Anak Punk

1. Pengertian Anak Punk

Anak punk atau lebih dikenal dengan sebutan *punkers* merupakan kelompok sosial dengan etika *Do It Yourself* (DIY). Punk secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, yaitu “Public United not Kindom”, kemudian disingkat menjadi P.U.N.K atau dalam bahasa

²⁸ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 138

Indonesia berarti sebuah kesatuan/komunitas di luar kerajaan/pemerintahan mereka menginginkan kebebasan dalam hidup tanpa ada yang mengekang.²⁹

Keinginan individu untuk hidup dan bebas menentukan pilihan tetapi tetap menjaga kepercayaan dan toleransi. Gaya hidup demikian menjadikan mereka merasa bebas untuk berpakaian (*fashion*), menggunakan bahasa, maupun melakukan aktivitas seni tanpa harus terkekang aturan dominan yang dikuasai kelas pemodal yang mapan.

2. Sejarah Punk

Punk adalah sub-budaya yang lahir di London, Inggris. Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi.³⁰

Setelah perang dunia II tahun 1970-an, Inggris mengalami krisis ekonomi tersebut, Inggris meminta bantuan ke pada Amerika Serikat untuk pemulihan ekonomi di negaranya. Keterpurukan ekonomi di beberapa negara Eropa, termasuk Inggris merupakan kekuatan bagi Amerika Serikat, karena kondisi ini pengaruh komunisme dari negara-negara Eropa Barat oleh Uni Soviet (Sekarang Republik Rusia) dapat dengan mudah masuk dan berkembang. Komunisme dapat

²⁹ Daniar wikan S, "Makna dan ideologi punk", *Andharupa jurnal desain komunikasi visual & multimedial*, Vol.01 No.02, (2015), hal 51 (Akses pada 16 oktober 2018)

³⁰ Siti Sugianti, "Fenomena anak punk dalam perspektif teori michel..." (Fakultas ilmu tarbiyah dan guru, UIN syarif hidayatullah, Jakarta, 2014), hal 13 (Akses pada 6 oktober 2018)

berkembang pesat di negara-negara yang sedang mengalami tekanan ekonomi, karena pada kondisi tersebut dapat terjadi berbagai bentuk solidaritas buruh dan petani yang menuntut perbaikan hidup.

Pemulihan ekonomi di Inggris difokuskan dalam bentuk pembangunan pabrik-pabrik sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang banyak dalam menghasilkan produk-produk yang diyakini pemerintah akan dapat memperoleh keuntungan besar-besaran dengan cepat sebagai upaya perbaikan dan pemulihan ekonomi negara. Pemulihan ekonomi Inggris memang berlangsung dengan cepat sesuai dengan target yang ditetapkan pemerintah, namun hal ini memiliki dampak secara langsung bagi orang-orang dari kelas pekerja. Gagasan yang muncul untuk pemulihan ekonomi secepat mungkin membuat pemerintah berpikir dan memandang uang atau keuntungan adalah segala-galanya, sehingga berkembanglah kapitalisme. Kapitalisme telah membuat pemerintah mengeksploitasi, menindas dan menekan kelas pekerja untuk memenuhi target pemulihan ekonomi.³¹

Kelas pekerja telah menjadi korban industrialisasi yang di dalamnya terdapat dorongan kapitalisme. Untuk melawan hal tersebut, orang-orang muda dari kelas pekerjamembentuk perlawanan segala macam bentuk kapitalisme di Inggris. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, eksploitasi dan keputusasaan. Kelas pekerja yang menjadi korban kapitalisme tersebut

³¹ Siti Sugianti, "*Fenomena anak punk dalam perspektif teori michel...*" (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Guru, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), hal 14 (Akses pada 6 oktober 2018)

merupakan kumpulan orang-orang muda yang mempunyai semangat perubahan dan perlawanan hidupnya. Untuk melawan kapitalisme, mereka menyiapkan berbagai alternatif untuk keluar dari keterpurukan ini.

Bentuk perlawanan ini merupakan bagian bagaimana orang-orang muda harus mampu bertahan hidup dengan keadaan separah apapun yang terjadi pada dirinya. Mereka melakukan berbagai aksi protes dan kritikan langsung yang diarahkan kepada pemerintah dan negara melalui berbagai ide dan tingkah laku yang melawan kapitalisme. Ide dan tingkah laku itu terwujud dalam *Punk*.

Kelahiran *Punk* pada pertengahan tahun 70-an didasari karena adanya ketidakpuasaan akan sistem serta aturan yang berlaku di Inggris serta sebagai bentuk ide dan perlawanan orang muda kelas pekerja terhadap pemerintah yang menerapkan sistem kapitalisme yang mengatas namakan pemulihan ekonomi dengan melakukan eksploitasi, penindasan dan diskriminasi.³² Sejak awal kelahiran pada tahun 70-an, politik, masuk dan berkembang pesat pada tahun 80-an bersamaan dengan diproduksi dan didistribusikannya rekaman-rekaman *Punk* dan literatur-literturnya. Sebelumnya *Punk* dikategorikan sebagai cabang kaum muda kelas menengah ke bawah atau kelas pekerja, dengan penyebarannya ke Amerika dan proses evolusi benih *Punk* pada tahun 1980 untuk menampilkan karakteristik

³²Siti Sugianti, “*Fenomena anak punk dalam perspektif teori michel...*” (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Guru, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), hal 14 (Akses pada 6 oktober 2018)

budaya perlawanan dan kelas menengah, *Punk* menggunakan gaya (musik, *fashion*, bahasa “*pokem*”, dan lain-lain) seperti yang digambarkan oleh Dick Hebdige (dan dengan bantuan dari Starte). “Untuk membuat sesuatu dari apa yang diciptakan dari mereka mengatur, membuat *parody* dan dimana saja ada kemungkinan untuk membangkitkan di bawah posisi bawahan yang mana bukan merupakan dari apa yang mereka pilih.

Budaya perlawanan menempatkan tekanan-tekanan politis yang lebih besar dalam bentuk-bentuk simbolis dari perlawanan, pada individual sampai pada kolektif, dan pada penolakan pada nilai-nilai dari pada kesetiaan pada kelas dan tradisi. Setelah tahun 1977, *Punk* menyebar dari Eropa ke Amerika bahkan mungkin pada seluruh peradaban di dunia. Inti dari *Punk* adalah semangat anti penyesuaian diri dan perlawanan kepada pemerintah. Hal ini dapat diamati *fashion Punk*, dan keberanian menghadapi pemerintah dan penolakan terhadap wewenang yang paling sah. *Punk* dapat menjadi ruang sosial dan wadah pengungkapan diri bagi kaum muda yang tidak puas dan menjadi sebuah sumber protes dan kritik politik.

3. Jenis-jenis Punk

Kelompok sosial punk terbagi lagi menjadi subkelompok-subkelompok yang lebih kecil. Subkelompok tersebut berbeda satu

sama lain dengan ciri khasnya masing-masing. Subkelompok-subkelompok tersebut, yaitu .³³

a. Anarko Punk

Anarko punk merupakan punk yang sangat idealis dengan ideologi yang mereka anut. Anarkisme, antiotoriter serta antikapitalisme menjadi ideologi yang mereka usung. Anarko punk merupakan salah satu subkelompok punk yang keras. Aksi yang mereka lakukan biasanya dengan unjuk rasa.

b. Crust Punk

Penganut dari paham crust punk biasa disebut crusties. Crusties sering melakukan berbagai macam pemberontakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Crusties merupakan orang-orang yang antisosial, mereka hanya mau bersosialisasi dengan sesama crusties saja.

c. Glam Punk

Anggota dari subkelompok ini merupakan para seniman. Mereka menaungkan pengalaman. Kehidupan sehari-hari dalam berbagai macam karya seni. Mereka menjahui perselisihan dengan sesamanya ataupun dengan orang lain.

³³ Ridwan hardiansyah, *Sedikit Cerita Punk dari Bandar Lampung*, (Jogyakarta : Indie book corner, 2011), hal 9

d. Harcode Punk

Harcode punk mulai berkembang pada tahun 1980-an di Amerika Serikat bagian utara. Aliran musik dengan nuansa punk rock dengan beat-beat yang cepat menjadi musisi wajib mereka.

e. Nazi Punk

Nazi punk merupakan subkelompok yang mengadopsi paham Nazi. Nazi punk mulai berkembang di Inggris pada tahun 1970-an dan menyebar ke Amerika Serikat. Untuk musiknya sendiri, mereka menamakannya Rock Againsts Communism dan Hate Core.

f. Oi

Oi biasanya berdiri dari para hooligan yang identik dengan pertandingan sepak bola. Kaum Oi biasanya disebut skinheads atau bootboys. Kebanyakan dari mereka berasal dari kelas pekerja. Skinheads menganut prinsip kerja keras itu wajib. Skinheads memiliki ciri khas pada potongan rambut ala tentara (army look hair style).

g. Street Punk

Street punk merupakan perpaduan antara crust punk dan oi. Street punk biasa terlihat di jalanan di kota-kota. Sikap dan perilaku mereka biasanya mengikuti kehidupan keras jalanan.³⁴

³⁴ Ridwan hardiansyah, *Sedikit Cerita Punk dari Bandar Lampung*, (Jogyakarta : Indie book corner, 2011), hal 11

h. Queer Core

Anggota subkelompok ini adalah para lesbian, homoseksual, biseksual, dan transeksual. Subkelompok ini lebih tertutup dibandingkan dengan subkelompok punk lainnya. Queer core sendiri merupakan hasil perpecahan dari hardcore punk pada tahun 1985.

i. Riot Grrrl

Subkelompok ini mulai terbentuk pada tahun 1991. Anggotanya adalah para wanita yang keluar dari Hardcore punk. Para anggota Riot Grrrl tidak mau bergaul selain dengan wanita. Biasanya para anggota subkelompok ini berasal dari Seattle, Olympia dan Washington DC di Amerika Serikat.

j. Straight Edge Scene

Straight edge scene merupakan subkelompok punk yang benar-benar mengutamakan kenyamanan, kebersihan, kebaikan moral dan kesehatan. Straight edge scene sama sekali tidak mengonsumsi alkohol, obat-obatan, rokok serta seks bebas.

k. Skate Punk

Skate punk berhubungan erat dengan Hardcore punk dalam bermusik. Anggota subkelompok ini biasanya sangat mencintai skateboarding dan surfing.

4. Do It Yourself

Di subkultural *underground*, khususnya punk dan *hardcore* istilah *do it yourself* bukanlah istilah yang asing. Terjemahan secara langsungnya, *do it yourself* adalah “laku-kan oleh dirimu sendiri”. Namun secara filosofis, istilah ini sering dimaknai suatu prinsip atau etika (*ethic*) untuk lepas dari ketergantungan orang lain.³⁵ Prinsip ini sangat dikenal di subkultur punk dan *hardcore*. Bahkan hal ini seperti identik dan melekat pada subkultural itu. Kelahiran istilah ini juga dianggap satu rahim dengan subkultural punk itu sendiri. Ketika punk lahir pada pertengahan 70-an di Inggris akibat ketidakpuasan para *working class* terhadap sistem dan pemerintah negara yang kapitalis ketika itu, prinsip *do it yourself* lahir pula sebagai bentuk perlawanan dan sebagai alternatif solusi untuk lepas dari ketergantungan kelas pekerja (*working class*) terhadap pemerintah dan para pemilik modal.

Sementara itu dikutip dari buku yang berbeda *do it yourself* merupakan batas-batas yang dihasilkan dari praktik kehidupan punkers. Batas-batas ini tidak dikonsepsikan secara rumus. Bagi punkers, *do it yourself* adalah sebuah etika yang pengertiannya dapat dipahami hanya melalui praktik dalam kehidupan. Sehingga, pemaknaan etika *do it yourself* pun berbeda di antara punkers. Sebagian punkers menganggap etika *do it yourself* hanya terbatas musik. Sebagian yang lain memandang *do it yourself* adalah pegangan

³⁵ Aditya Rahman Yani, *Membedah Pemikiran Subkultur Punk Islam di Indonesia “Melawan Arus”*, (Yogyakarta : Ar-ruzz, 2016), hal 53

dalam keseluruhan hidup punkers. meskipun berbeda dalam menafsirkan etika *do it yourself*, tidak ada punkers yang memepermasalahkan hal tersebut karena punkers saling menghargai perbedaan pemikiran masing-masing. Perbedaan tersebut adalah bagian dari etika *do it yourself* dalam berfikir.³⁶

Dasar etika *do it yourself* adalah kemandirian dalam melakukan sesuatu. Etika *do it yourself* diawali dari diri sendiri. Individu yang menentukan segala sesuatu yang baik bagi diri sendiri. Individu yang menentukan segala sesuatu yang baik bagi dirinya sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Etika *do it yourself* merupakan wujud praktis dari pernyataan bahwa “semua orang bisa mengerjakan segala sesuatunya dengan kemampuan diri sendiri”.

Pernyataan diatas, setelah dianalisi sendiri oleh punkers, ternyata masih memiliki kelemahan-kelemahan. Setelah melalau berbagai kritis dari dalam punk sendiri, *do it yourself* pun berkembang menjadi *do it with friend* (lakukan dengan teman) salah satu kritik yang merupakan masalah terbesar dalam *do it yourself* adalah eksklusivisme yang terbentuk akibat kemandirian. Individu punkers cenderung menutup diri dari orang lain sehingga ide-ide menadi tertutup dan tidak berkembang.

Selain hal diatas, etika *do it yourself* dapat menjadi kekuatan tersediri dalam menghadapi pemaksaan kehendak yang dilakukan

³⁶ Ridwan hardiansyah *Sedikit Cerita Punk dari Bandar Lampung*, (Jogyakarta : Indie book corner, 2011), hal 23

kapitalis baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pemerintah berusaha ditahan punkers lewat etika *do it yourself* yang memiliki dasar kemandirian. Menurut punkers setiap orang berhak mendapatkan penghidupan tanpa mendapat penindasan.

5. Prinsip Punk

Merujuk kepada konsep ideologi yang diajarkan Gramsci, kebudayaan sangat terikat dengan ideologi. Hal ini karena ideologi suatu kelompok dihasilkan kembali melalui praktik-praktik yang dilakukannya. Kebudayaan memainkan peranannya sebagai realisasi dari ideologi yang bersifat abstrak. Ideologi menjadi sekumpulan karakteristik ide, di mana proses makna-makna, tanda-tanda dan nilai-nilai teraplikasikan dalam wacana kebudayaan kehidupan sosial.

Ideologi merupakan konsep yang mengikat pelaku kebudayaan. Konsep tersebut diturunkan dalam bentuk aturan-aturan tersebut pada akhirnya diaplikasikan melalui perilaku kebudayaan. Punk dengan etika *do it yourself* pun telah memiliki prinsip budaya yang dijalankan.³⁷

a. Kemandirian

Pada awalnya di Inggris, sikap kemandirian hanyalah pertentangan remaja punkers melawan budaya orang tua mereka.

Remaja-remaja tersebut menginginkan kebebasan. Selanjutnya

³⁷ Ridwan hardiansyah, *Sedikit Cerita Punk dari Bandar Lampung*, (Jogyakarta : Indie book corner, 2011), hal 31

sikap kemandirian dibuat untuk mencerminkan, mengekspresikan dan menyuarakan segi-segi kehidupan kelompok.

Dalam persepsi punker, kemandirian diartikan dengan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian merupakan sikap dasar etika *do it yourself*. Seorang punkers dituntut untuk berusaha mandiri dalam melakukan segala sesuatu. Meskipun begitu, kemandirian bukan berarti bersikap individualistis. Punkers menyadari bahwa tidak semua hal dapat dilakukan seorang diri. Kemandirian merupakan sikap seorang punker untuk berusaha sendiri terlebih dahulu. Kalaupun ternyata tidak mampu, baru meminta bantuan kepada punkers lain ataupun pihak lain yang memiliki kesamaan ide.

Dalam perlawanan terhadap kapitalisme, sikap kemandirian memiliki tujuan penting. Pertama, berusaha memberi jarak dengan kapitalisme. Dengan sikap mandiri, punkers berusaha tidak terjebak dengan ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan hidup kepada kapitalisme seperti kebanyakan orang saat ini. Dengan memberikan jarak, punkers berusaha agar tidak terjadi benturan ideologi. Sehingga, etika *do it yourself* tetap murni tanpa mampu dipengaruhi kapitalisme. Kedua, menciptakan kebebasan dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Kapitalis dalam segala tindakannya bermotif ekonomi. Semua berdasarkan untung rugi pasar. Tindakan kapitalis memenuhi segala kebutuhan

masyarakat dilakukan dengan keseragaman yang memaksa atau seperti ditulis Adorno dan Horkheimer, “sesuatu yang disediakan bagi semua orang sehingga tak seorang pun bisa lari darinya”. Hal demikian menjadikan masyarakat menjadi terkekang dan tidak memiliki kreativitas dalam melakukan sesuatu karena telah dibatasi kapitalis.

Ketiga, untuk mengembangkan budaya aktif sebagai perlawanan terhadap sikap pasif dan konsumerisme masyarakat terhadap produk-produk kapitalis. Dampak dari kapitalisme yang selalu memenuhi kebutuhan masyarakat adalah menghasilkan masyarakat yang pasif. Masyarakat yang dimanjakan produk-produk kapitalis menjadi terus-menerus bergantung kepada produk-produk tersebut. Selain menjadi pasif masyarakat pun menjadi memiliki sifat konsumerisme yang tinggi. Dengan kemandirian, pekerja berusaha tidak bergantung kepada produk-produk instan yang dihasilkan kapitalis. Pekerja secara aktif berusaha menciptakan atau mengadakan sendiri keperluan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup.

b. Persamaan

Sikap persamaan dalam kehidupan pekerja lebih dikenal dengan *equality*. Sikap persamaan berusaha menghapus batas-atas perbedaan yang dibuat kapitalis hanya karena motif ekonomi sikap

persamaan meliputi berbagi hal dalam banyak bidang sedikitnya, ada lima sikap persamaan yang dijunjung punkers.³⁸

Pertama, persamaan dalam berpendapat. Hak berpendapat merupakan milik semua orang. Berbeda dengan kapitalis, diaman hak berpendapa hanya dimiliki segelintir orang yang memiliki pengaruh seperti kelompok pemodal atau pengusaha. Persamaan dalam berpendapat dapat dilihat ketika punkers akan memutuskan suatu hal. Punkers mengadakan konsensus didapat semua pihak yang hadir mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Kedua, persamaan ras. Konsep persamaan ras bisa ditelusuri jejaknya dari wacana biologis. Darwinisme sosial yang menekankan garis keturunan dan tipe-tipe manusia. Ras menunjuk pada karakteristik atribut ini kemudian seringkali diartikan dengan intelenjensi dan kemampuan yang dipakai untuk memeringkat kelompok-kelompok yang telah dirakan dalam hirarki sosial, superioritas mental dan subordinasi.

Namun disini pukers memirioritaskan nilai kebersamaan dalam segala hal tanpa memandang ras, hararki seperti tua dan muda, maupun struktur seperti kaya dan miskin. Punkers terbiasa untuk makan bersama-sama dalam sebuah wadah dengan sebuah sendok yang dipakai bersama secara bergiliran. Atau, menghisap sebatang rokok yang digunakan bersama-sama.

³⁸ Ridwan hardiansyah, *Sedikit Cerita Punk dari Bandar Lampung*, (Jogjakarta : Indie book corner, 2011), hal 33

Ketiga, persamaan gender. Barankar pada budaya patriarki, konsep mengenai laki-laki dan perempuan terus dikonstruksikan secara sosial lewat institusi-institusi yang terlibat sehari-hari dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, agama, tempat kerja bahkan sampai kebijakan negara. Dalam budaya patriarki, laki-laki dianggap lebih tinggi kedudukannya dari perempuan. Aristoteles mengatakan bahwa secara natural laki-laki itu superior dan perempuan itu inferior. Yang superior mengatur yang inferior dan inferior harus rela diatur. Bagi punkers, jenis kelamin bukanlah sebuah masalah dalam kehidupan. Karena, hal yang dilakukan laki-laki dapat pula dilakukan perempuan. Punkers juga tidak memarginalkan posisi perempuan dalam kehidupan.

Kekempat, persamaan dalam memperoleh pengetahuan. Dalam lingkaran kapitalis, pengetahuan didapatkan hanya oleh mereka yang memiliki uang. Pendidikan pun bermotif ekonomi. Sehingga, hanya orang-orang yang memiliki uang yang dapat menikmati pendidikan. Padahal, semua manusia berhak mendapatkan pengetahuan dalam hidupnya. Punkers mengadakan *workshop* diadakan gratis tanpa dipungut biaya. *Workshop* merupakan cara berbagi ilmu dari punkers yang mengetahui pengetahuan lebih kepada punkers lain. Ilmu yang diberikan pun bermacam-macam, mulai dari teknik-teknik desain, *nyablon* kaos atau sekedar ilmu menulis.

Kelima, penghapusan bentuk hirarki dan struktur. Hirarki dan struktur menjadikan manusia seolah dibedakan dan memiliki keistimewaan tersendiri. Punksers menghapuskan bentuk hirarki dan struktur karena bagi mereka manusia adalah sama. Kalau pun ada perbedaan bukan berarti menjadi suatu hal yang harus ditonjolkan. Tetapi, harus dieliminasi agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial. Bentuk-bentuk hirarki dan struktur yang ada selama ini dalam kehidupan sosial antara lain senior dan junior, pemodal dan pekerja, majikan dan pembantu, atasan dan bawahan dan lain sebagainya.

c. Antikemapanan dan Antipenindasan

Perjuangan utama yang dilakukan punksers adalah memperjuangkan kebebasan berfikir yang telah dibatas-batasi kapitalis. Melalui motif ekonomi, kapitalis menciptakan minoritas masyarakat mapan yang berkuasa terhadap mayoritas masyarakat lain. Akibat, kemapanan membuat segelintir kecil masyarakat tersebut merasa berhak menentukan kehidupan mayoritas masyarakat lainnya.

Kemapanan bagi punksers merupakan sebuah bahaya sosial karena berpotensi untuk membatasi kebebasan berfikir dapat mengakibatkan masyarakat tidak dapat melihat kebenaran dari sebuah realitas. Masyarakat dipaksa untuk menuruti kehendak yang sebenarnya bukan kehendak mereka melainkan kehendak kapitalis.

Antikemapanan merupakan antitesis yang diciptakan punkers untuk melawan kemapanan. Antikemapanan bertujuan untuk menghilangkan pemaksaan kehendak oleh satu pihak kepada pihak lain. Antikemapanan bukan berarti kehidupan yang tidak layak atau mapan. Tolak ukur dalam antikemapanan bukanlah motif ekonomi seperti halnya kapitalis, tetapi kedaulatan yang dimiliki seorang individu dalam memutuskan segala hal, melalui pikirannya sendiri dalam hidupnya.

Punkers juga menganut sikap antipenindasan. Berbeda dengan antikemapanan yang berada dalam wilayah pemikiran, antipenindasan mengarah kepada perilaku. Antipenindasan mengarah kepada manusia dalam melakukan segala hal tanpa mendapatkan tekanan dari pihak lain. Kebebasan yang ada tidak serta merta bebas sebeb-asbebnya tetapi harus didasari oleh tanggung jawab.

d. Solidaritas

Sikap solidaritas dilakukan punkers terhadap kelompok lain yang sama-sama minoritas dalam kehidupan seperti kaum urban, rastafarian sampai suku indian yang terjajah. Sikap solidaritas terhadap kelompok lain biasa ditunjukkan punkers dengan berbaur bersama mereka dalam pergaulan, membantu perjuangan mereka maupun bertukar budaya. Sikap solidaritas bersama mereka dalam pergaulan, membantu perjuangan mereka maupun bertukar budaya.

Sikap solidaritas dibentuk sebagai sarana untuk membentuk persatuan sesama kelompok yang termajinalkan dalam menghadapi kapitalis.

9. Fashion Punk

Fashion punk merupakan wujud eksistensi kehadiran mereka dan simbol perlawanan terhadap budaya berpakaian dominan. Perlawanan yang dimaksud adalah melawan sikap positif dan konsumtif. Untuk melawan dominasi kapitalis yang telah mengekang kebebasan termasuk berpenampilan, setiap pilihan fashion yang digunakan punkers memiliki makna individualnya masing-masing.³⁹

a. Rambut

Sebagian besar punkers melakukan *bloonder* pada rambut mereka dengan aneka macam warna. Sehingga identitas punkers akan cepat dan mudah dikenali karena berbeda dan mencolok dari masyarakat kebanyakan. Punkers juga memiliki beberapa gaya rambut :

- a) Mohawk, gaya rambut mohawk merupakan gaya yang paling mencirikan seorang punkers. Model rambut mohawk adalah rambut yang terpankaskan di bagian sisi kanan dan kiri kepala dan menyisakan rambut di bagian tengah. Rambut yang tersisa itu kemudian ditengakkan hingga lurus keatas. Rambut mohawk mulai ada sendiri setelah band *sex pistols* lahir.

³⁹ Ridwan hardiansyah, *Sedikit Cerita Punk dari Bandar Lampung*, (Jogjakarta : Indie book corner, 2011), hal 41

- b) *Spike*, gaya rambut *spike* adalah rambut yang dibuat berduri-duri seperti durian. *Spike* dibuat tidak rapih sehingga menimbulkan kesan berantakan. *Spike* melambangkan kehidupan destruktif.
- c) Botak, gaya rambut botak dapat berarti botak plontos atau menيسان sedikit rambut. Gaya rambut botak biasa dilakukan subkelompok *skinheads*. Gaya rambut botak dimaknai sebagai kejantanan dan kekerasan dalam menjalani hidup.

b. Pakaian

Pakaian yang sering digunakan punkers ialah :

- a) Kaos, yang dipakai punkers adalah modifikasi. Ada tiga cara modifikasi kaos yang dilakukan punkers. Pertama, punkers menyablon sendiri kaos mereka. Biasanya, punkers membeli kaos polos untuk kemudian disablon berupa gambar-gambar band punk atau tulisan-tulisan bertema sosial. Kedua, punkers menyobek-nyobek beberapa bagian kaos sampai terlihat sangat berbeda dengan bentuk kaos sampai terlihat sangat berbeda dengan bentuk kaos ketika pertama kali dibeli. Ketiga punkers menambahkan emblem, pin dan lain-lain.
- b) Jaket, seperti halnya kaos jaket yang digunakan punkers juga mengalami modifikasi yaitu dengan menyobek-nyobek pada beberapa bagian dan atau menambahkan asesoris. Dua jenis bahan jaket yang biasanya digunakan adalah bahan kulit dan bahan jeans.

c) Celana yang dipakai punkers lazim disebut celana *street*. Celana *street* adalah celana panjang berbahan jeans yang menyempit dibagian bawah. Saat ini, celana *streetend* dikalangan remaja dengan sebutan celana pensil. Modifikasi pada celana dilakukan dengan mnyobek pada beberapa bagian atau menambahkan asesoris.

c. Sepatu

Ada dua jenis sepatu yang digunakan punkers, yaitu sepatu kain dan *boots*. Merk yang digunakannya biasanya adalah *convers* untuk sepatu kain dan *doc marten* untuk *boots*. Sepatu kain pertama kali digunakan band punk *Ramones* yang merupakan bagian dari penentangan *fahsion*.

d. Aksesoris

Aksesoris yang dipakai punkers bermacam bentuk dan bervariasi. Bentuk aksesoris dapat berupa anting kalung, gelang dan ikat pinggang. Sedangkan variasi jenis aksesoris terdiri dari *tumpper* rantai, rantai dengan gembok, *spike*, *ring*, *bullet*, maupun manik-manik tradisonal.

Tumpper merupakan variasi dari anting. *Tumpper* adalah anting-anting yang memiliki lubang yang besar yang dipasang di cuping telinga sebgaai bingkai lubang hasil *pierching*. Rantai dengan gembok menjadi simbol bentuk protes kepada orang-orang yang mau diatur hidupnya oleh lingkungan. *Spike* adalah aksesoris yang berbentuk duri

yang terbuat dari bahan seng. *Spike* melambangkan kehidupan *destruktif ring* dan *bullet* biasanya menjadi aksesoris yang menyatu dengan ikat pinggang maupun gelang. Ada pula emblem dan pin. Emblem adalah kain bekas yang dirapikan kembali untuk disablon ukuran emblem beragam, biasa 5x8 cm, 10x15 cm maupun yang lebih besar 20-25 cm. Emblem dan pin bergambar band punk atau tulisan-tulisan sosial.

e. Tato dan *Pierching*

Tato merupakan lukisan yang diukir diatas tubuh manusia bagi punkers tato merupakan salah media untuk melakukan perlawanan. *Pierching* atau tindik adalah membuat lubang dibeberapa bagian tubuh seperti telinga, pelipis mata, bibir, hidung maupun lida. Lubang yang dibuat kemudian dihias dengan aksesoris *Pierching*.

10. Musik Punk

Musik merupakan salah satu media punkers dalam menyebarkan pendapat dan pikiran melalui lirik-lirik yang mereka ciptakan. Sebagian besar lagu mengangkat tema mengenai pemerintahan dan aparat-aparatnya yang dinilai buruk. Sebagian yang lain tentang realitas kehidupan yang terjadi. Tema-tema tersebut sebenarnya ajakan untuk hidup mandiri dengan tidak tergantung pada orang lain atau dikenal dengan etika *do it yourself*.⁴⁰

⁴⁰ Ridwan hardiansyah, *Sedikit cerita punk dari Bandar lampung*, (Jogyakarta : Indie book corner, 2011), hal 49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode ini merupakan metode penelitian yang memandang realitas sosial sebagai satu yang utuh, kompleks dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.⁴¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan pengaruhnya pada manusia dalam situasi tertentu. Pada dasarnya penelitian kualitatif berpendirian bahwa untuk memahami subyek adalah dengan melihat sudut pandang dari subyek sendiri.⁴²

Penggunaan metode ini untuk memfokuskan pada proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu sesuai dengan realitas sosial yang terjadi di lapangan. Penggunaan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari proses perubahan perilaku anak punk melalui peristiwa atau kejadian berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh anak punk. Selain itu juga dapat berdasarkan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat baik itu dari pandangan keluarga maupun pandangan masyarakat lainnya. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan apa penyebab terjadinya

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 15

⁴² Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2010), hal 33

perubahan perilaku anak punk dan apa saja yang menjadi dampak pada perubahan tersebut baik itu dampak positif maupun negatif.

B. Penjelasan Judul

Untuk memperjelaskan makna penelitian dari judul penelitian dan lebih memperjelas fokus kajian penelitian ini, maka akan diberikan penjelasan sebagai berikut :

Judul yang akan diangkat ialah proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu. Proses merupakan tahap yang dijalani oleh setiap individu yang dimana disetiap proses tersebut cenderung menghasilkan perubahan, dan perubahan adalah sesuatu yang mengalami perbedaan dari sebelumnya. Jadi, Proses perumabahan adalah tahap yang dijalani seseorang sehingga mengalami perbedaan dari sebelumnya. Hal ini selaras dengan proses perubahan perilaku yang terjadi dengan anak punk, mereka mengalami tahap-tahap dalam hidup mereka hingga akhirnya mereka mengambil keputusan menjadi anak punk. Melihat fenomena yang ada di lapangan peneliti sangat tertarik mengangkat judul tersebut karena pada dasarnya anak punk memiliki latar belakang masing-masing sebelum bergabung di komunitas punk.

C. Tempat dan waktu Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan dan memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian di lapangan pada tanggal 1 Febuari s/d 31 Maret 2019. Penelitian ini dilakukan di kota Bengkulu dengan merujuk pada data yang didapatkan

dari dinas sosial kota Bengkulu. Di karenakan lokasi tempat berkumpul anak punk tidak menetap maka peneliti menyimpulkan untuk melakukan penelitian di lapangan sebelah Bengkulu Indah Mall (BIM), depan Danau Dendam dan Simpang Lima khususnya di *Smartcity*.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek atau orang yang dapat memberikan informasi tentang fenomena atau situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel atau informan dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Dalam pemilihan informan pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu membukakan pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.⁴⁴ Untuk menetapkan informan, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Anak Punk

- a. Anak punk yang telah bergabung dalam komunitas punk sekitar 2 tahun lebih.
- b. Anak punk yang berdomisili di kota Bengkulu
- c. Anak punk yang bersedia diwawancarai baik secara langsung maupun dari media sosial (whatsapp/media sosial

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal 124

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal 400

lainnya) yang dianggap nyaman digunakan bagi peneliti maupun informan.

2. Keluarga atau Kerabat Anak Punk (ketersediaan informan)
3. Pihak dinas sosial kota Bengkulu

E. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis dan sumber data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jenis data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan. Adapun data primer yang terdapat dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh anak punk di Kota Bengkulu melalui proses observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari kajian pustaka dan sebagai pendukung dari data primer seperti data yang diperoleh buku seputaran punk, dokumentasi kegiatan dari anak punk, wawancara keluarga atau kerabat anak punk dan hasil wawancara dengan pihak dinas sosial.

F. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian memerlukan metode dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Begitu juga dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode antara lain :

1. Pengamatan (*observation*)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Melihat dari pengertian di atas, maka peneliti merasa cocok untuk melakukan observasi dikarenakan pada penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana proses perubahan perilaku anak punk melalui observasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan mengenai perilaku sehari-hari anak punk.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 203

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁶

Disini, peneliti menginginkan situasi wawancara yang bersahabat dengan adanya interaksi-komunikasi yang selaras antara peneliti dengan anak punk. Wawancara ini juga diharapkan atas dasar kesediaan tanpa adanya paksaan dari anak punk tersebut. Selain itu, dalam proses wawancara ini dapat digunakan sebuah asas yang dijunjung tinggi bagi seorang konselor yaitu asas kerahasiaan. Asas ini digunakan pada anak punk yang menginginkan data pribadinya disamarkan seperti nama aslinya diganti dengan “nama samaran” yang biasa mereka gunakan dalam kesehariannya. Atas dasar itulah diharapkan adanya kepercayaan dari anak punk dalam menjawab dan menceritakan hal yang dianggap penting dalam proses wawancara ini.⁴⁷

Selain dengan anak punk, peneliti melakukan wawancara dengan keluarga atau kerabat dari anak punk tersebut. Kemudian untuk lebih mendapatkan data yang lebih disini peneliti juga akan melakukan wawancara dengan pihak dinas sosial.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 231

⁴⁷ Haris Herdiansyah, “*Wawancara, Observasi dan Focus Groups...*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal 132

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁸ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi pada saat penelitian bisa berupa foto saat melakukan penelitian, foto-foto kegiatan punk baik itu di jalanan maupun kegiatan yang berkaitan dengan sosial maupun acara musik serta pameran yang di pandang dapat menunjang pada proses penelitian ini. Dokumentasi berupa foto dengan pihak lain seperti keluarga atau kerabat anak punk dan dinas sosial.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua. Teknik yang pertama diskusi teman sejawat dan kedua

⁴⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D...* hal 240

triangulasi. Berikut penjelsan mengenai teknik yang digunakan oleh peneliti :

1. Diskusi dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang kita dapat dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁴⁹

Dalam hal ini, peneliti melakukan diskusi berkaitan dengan hasil sementara serta melakukan perbaikan apabila diperlukan dan melakukan diskusi mengenai hasil akhir di lapangan berdasarkan fakta di lapangan berkaitan dengan anak punk.

2. Triangulasi Data

Menurut Patton melalui triangulasi data “*Can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach*”. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁵⁰ Triangulasi data dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data terbagi menjadi tiga yaitu :

- a. Triangulasi sumber ; untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan dalam penelitian ini, yang

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Jogyakarta : Ar-ruzz media, 2016), hal 271

⁵⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D...* hal 241

menjadi sumber data untuk menguji kredibilitas data yaitu keluarga atau rekan terdekat anak punk dan pihak dinas sosial.

- b. Triangulasi teknik ; untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara secara langsung kepada individu punk dan dibuktikan dengan observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pukul 16.00 ketika diantara mereka ada yang mengamen di jalan dan pada pukul 20.00 ketika mereka sedang berkumpul di depan BIM. Untuk itu untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka penguji akan melakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian datanya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai

pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Humber, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus, sehingga datanya sudah jenuh.⁵¹ Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian kali ini ialah :

1. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dalam penelitian ini, terdapat tiga data yang dianggap sesuai dalam tema proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu yaitu :

- a. Proses perubahan perilaku anak punk
- b. Penyebab perubahan perilaku anak punk
- c. Dampak positif maupun negatif dari perubahan perilaku anak punk.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 337

Mengenai cara reduksi data yang terdapat dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti merangkum data yang penting dari hasil wawancara dan observasi memfokuskan pada proses perubahan perilaku dan membuang bagian jawaban dan keterangan berkaitan hal lainnya diluar tema penelitian.

2. Data Display (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative texts*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak dan Geografis Kota Bengkulu

Kota Bengkulu merupakan Ibu Kota Propinsi Bengkulu yang memiliki luas Kota Bengkulu secara geografis terletak di pesisir barat pulau Sumatera dan berada diantara 30 45'- 3 0 59' Lintang Selatan serta 1020 14'-1020 22' Bujur Timur. Kota Bengkulu memiliki Luas Wilayah 15.172Ha.⁵²

Kota Bengkulu di sebelah utara dan timur berbatasan dengan kabupaten seluma dan sebelah barat berbatasan dengan samudera Indonesia. Kota Bengkulu bergelombang, terdiri dari dataran, daerah berbukit-bukit, pantai dan di beberapa tempat terdapat cekungan alur sungai kecil.

Suhu udara di kota Bengkulu setiap bulannya berkisar antara 30-34 derajat celcius, sedangkan suhu minimum berkisar antara 23-24 derajat *celcius*. Sementara itu kelembapan udara berkisar antara 18-87 persen dan rata-rata kecepatan angin berkisar antara 3,2-4,7 km/jam dengan kecepatan angin maksimal terjadi pada bulan September yakni sebesar 4,7 km/jam.

⁵² Pemerintah kota Bengkulu, *Data statistik kota Bengkulu*, <https://profil.bengkulukota.go.id/> (Pada tanggal 27 April 2019)

2. Sejarah Kota Bengkulu

Bengkulu dalam bahasa Belanda disebut Benkoelen atau Bengkulen, dalam bahasa Inggris disebut Bencoolen, sementara dalam bahasa melayu disebut Bangkahulu. Ada banyak cerita tentang asal usul dan nama Bengkulu, ada yang menyebutkan bahwa nama Bengkulu berasal dari bahasa Melayu dan kata bang yang berarti “pesisir” dan kulon yang berarti “barat”, kemudian terjadi pergeseran pengucapan bang berubah menjadi beng dan kulon menjadi kulu. Sementara sumber lain menyatakan Nama “Bencoolen” diperkirakan diambil dari sebuah nama bukit di Cullen, Skotlandia, Bm of Cullen (atau variasmya, Ben Cullen). Penamaan ini kurang berdasar karena bukanlah tabiat bangsa Melayu untuk menamakan daerahnya dengan nama daerah yang tidak dikenal, apalagi asal nama itu dari Skotlandia yang jauh disana.⁵³

Sumber tradisional menyebutkan bahwa Bengkulu atau Bangkahulu berasal dari kata Bangkai dan Hulu yang maksudnya bangkai di hulu. Konon menurut cerita, dulu pernah terjadi perang antara kerajaan-kerajaan kecil yang ada di Bengkulu dan dari pertempuran itu banyak menimbulkan korban dari kedua belah pihak di hulu sungai Bengkulu. Korban-korban perang inilah yang menjadi bangkai tak terkuburkan di hulu sungai tersebut maka tersohorlah sebutan Bangkaihulu yang lama-kelamaan berubah pengucapan menjadi Bangkahulu atau Bengkulu.

⁵³ Pemerintah kota Bengkulu, *Data statistik kota Bengkulu*, <https://profil.bengkulukota.go.id/> (Pada tanggal 27 April 2019)

Dari sekian banyak cerita tentang asal usul nama Bengkulu ada satu cerita yang lebih banyak dikenal di masyarakat Bengkulu yaitu diambil dari kisah perang melawan orang Aceh yang datang hendak melamar Putri Gading Cempaka, yaitu anak Ratu Agung Sungai Serut. Akan tetapi lamaran tersebut ditolak sehingga menimbulkan perang. Anak Dalam saudara kandung Putri Gading Cempaka yang menggantikan Ratu Agung sebagai Raja Sungai Serut berteriak “Empang ka hulu ” yang berarti hadang mereka dan jangan biarkan mereka menginjakkan kakinya ke tanah kita. Dari kata-kata tersebut maka lahirlah kata Bangkahulu atau Bengkulu.

Pada pertengahan abad ke 13 sampai dengan abad ke 16 di Daerah Bengkulu terdapat 2 kerajaan yaitu : Kerajaan Sungai Serut dan Kerajaan Selebar. Pada tahun 1685 Inggris masuk ke Bengkulu yang dipimpin oleh Kapten J. Andiew dengan menggunakan 3 Kapal yang bernama The Caesar, The Resolution dan The Defence dan menjajah Bengkulu selama kurang lebih 139 tahun (1685-1824). Dalam masa ini ratusan prajurit Inggris meninggal karena kolera, malaria dan disentri. Kehidupan di Bengkulu sangat susah bagi orang Inggris. Saat itu perjalanan pelayaran dari Inggris ke Bengkulu memakan waktu 8 bulan. Terjadi juga pertempuran dengan penduduk setempat.

Pada tahun 1714 — 1719 Inggris mendirikan Benteng Marlborough di bawah pimpinan wakil Gubernur England Mdische Company (EIC) yaitu Joseph Collet. Namun karena kesombongan dan keangkuhan Joseph

Collet, begitu Benteng Marlborough selesai dibangun pada tahun 1719 rakyat Bengkulu di bawah pimpinan Pangeran Jenggalu menyerang pasukan Inggris di Ujung Karang dan Benteng Marlborough berhasil mereka kuasai serta Inggris dipaksa meninggalkan Bengkulu. Peristiwa heroik ini sampai sekarang diperingati sebagai hari jadi Kota Bengkulu. Namun pasukan Inggris kembali lagi ke Bengkulu dan perlawanan rakyat Bengkulu terhadap Inggris tetap berlanjut. Pada tahun 1807 resident Inggris Thomas Parr dibunuh dalam suatu pertempuran melawan rakyat Bengkulu. Parr diganti Thomas Stamford Raffles, yang berusaha menjalin hubungan yang damai antara pihak Inggris dan penguasa setempat. Di bawah perjanjian Inggris-Belanda yang ditandatangani tahun 1824, Inggris menyerahkan Bengkulu ke Belanda, dan Belanda menyerahkan Singapura ke Inggris.

Sejak 1824-1942 Daerah Bengkulu sepenuhnya berada di bawah kekuasaan Pemerintahan Hindia Belanda. Namun, Belanda baru sungguh-sungguh mendirikan Administrasi kolonialnya di Bengkulu tahun 1868. Karena produksi rempah-rempah sudah lama menurun, Belanda berusaha membangkitkannya kembali. Ekonomi Bengkulu membaik dan kota Bengkulu berkembang. Tahun 1878 Belanda menjadikan Bengkulu residentie terpisah dari Sumatera Selatan dan kota kecil Bengkulu dijadikan sebagai pusat Pemerintahan Gewes Bencoolen.⁵⁴

⁵⁴ Pemerintah kota Bengkulu, *Data statistik kota Bengkulu*, <https://profil.bengkulukota.go.id/> (Pada tanggal 27 April 2019)

Setelah Belanda kalah dari Jepang pada tahun 1942 dimulailah masa penjajahan Jepang selama kurang lebih 3 tahun. Pada masa Pemerintahan Jepang dan revolusi fisik Kota Bengkulu ini menjadi ajang pertempuran untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan, karenanya tidak sedikit putera terbaik Bengkulu yang gugur. Pada masa revolusi fisik Kota Bengkulu menjadi tempat kedudukan Gubernur Militer Sumatera Selatan yang kala itu Gubernurnya adalah DR. AK. Gani.

Setelah Indonesia merdeka Bengkulu ditetapkan sebagai Kota kecil di bawah Pemerintahan Sumatera Bagian Selatan dengan luas 17,6 Km² berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1956 tentang Pembentukan Kota Kecil Bengkulu. Pada tahun 1957 Kota Kecil Bengkulu berubah menjadi Kotapraja berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957, yang meliputi 4 Wilayah Keadudukan dengan membawahi 28 Kepemangkuan yaitu :

- a. Keadudukan wilayah I terdiri dari 7 Kepemangkuan.
- b. Keadudukan wilayah II terdiri dari 7 Kepemangkuan.
- c. Keadudukan wilayah III terdiri dari 7 Kepemangkuan.
- d. Keadudukan wilayah IV terdiri dari 7 Kepemangkuan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 jo Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1968 tentang Pembentukan Propinsi Bengkulu, menetapkan Kota Bengkulu sebagai Ibu Kota Provinsi Bengkulu. Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah, merubah sebutan

Kotapraja menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu. Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu selanjutnya dibagi dalam 2 wilayah seTingkat Kecamatan berdasarkan Surat Keputusan Gubemur Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu Nomor: 821.27-039 tanggal 22 Januari 1981, yaitu :

- a. Wilayah Kecamatan Teluk Segara.
- b. Wilayah Kecamatan Gading Cempaka.

Dengan ditetapkannya Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Bengkulu Nomor: 440/1981 dan Nomor: 444/1981 dan dikuatkan denan Surat Keputusan Gubemur Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu Nomor; 141/1982 tanggal 1 Oktober 1982, menghapus wilayah Kedatukan dan Kepemangkuan menjadi Kelurahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor: 42/1982 wiIayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu, terbagi 2 Wilayah Kecamatan definitif yang membawahi 38 Kelurahan, yaitu :

- a. Kecamatan Teluk Segara membawahi 17 Kelurahan.
- b. Kecamatan Gading Cempaka membawahi 21 Kelurahan.⁵⁵

Sementara berdasarkan UU. No. 9 tahun 1967 Jo. Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 1988 Propinsi Bengkulu berdiri di Kota Bengkulu dijadikan sebagai Ibu Kota. Kemudian sebutan Kotapraja diganti dengan Kotamadya Dati II Bengkulu sesuai dengan UU. No. 5 tahun 1974 tentang Pokok-

⁵⁵ Pemerintah kota Bengkulu, *Data statistik kota Bengkulu*, <https://profil.bengkulukota.go.id/> (Pada tanggal 27 April 2019)

pokok Pemerintahan di Daerah. Istilah Kotamadya Dati II Bengkulu berubah menjadi Kota Bengkulu berdasarkan UU. No. 22 tahun 1999 tentang Pemerinthan Daerah.

Pada tahun 2003 Kota Bengkulu mengalami pemekaran wilayah, yang semula 4 kecamatan dengan 57 Kelurahan menjadi 9 kecamatan dan 67 kelurahan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bengkulu No. 28 tahun 2003. Selanjutnya pada tahun 2011, Kota Bengkulu mengalami pemekaran kecamatan kembali, dan sampai data terakhir pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :⁵⁶

Tabel 4.1

Kecamatan	Luas Wilayah Kota Bengkulu Menurut Kecamatan	
	Luas (km ²)	Persentase (%)
Selebar	46.36	30.56
Kampung Melayu	23.14	15.25
Gading Cempaka	12.42	9.51
Ratu Agung	11.02	7.26
Ratu Samban	2.84	1.87
Singaran Pati	14.44	9.82
Teluk Segara	2.76	1.82
Sungai Rupa	13.53	8.92
Muara Bangkahulu	23.18	15.28
Kota Bengkulu	151.70	100

⁵⁶ Pemerintah kota Bengkulu, *Data statistik kota Bengkulu*, <https://profil.bengkulukota.go.id/> (Pada tanggal 27 April 2019)

3. Penduduk Kota Bengkulu

Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 oleh Badan Statistik yang dikenal dengan SP2010 menunjukkan bahwa penduduk Kota Bengkulu berjumlah 308.544 Jiwa, yang terdiri dari 155.372 jiwa laki-laki dan 153.384 jiwa perempuan. Sementara jumlah rumah tangga tercatat sebesar 79.168 rumah tangga. Terhitung dari tahun 2015, 2016 dan 2017 dari survei tersebut kota Bengkulu mengalami peningkatan jumlah penduduk. Adapun sebaran penduduk menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :⁵⁷

Tabel 4.2

Kecamatan	Jumlah Penduduk Kota Bengkulu Menurut Kecamatan		
	2015	2016	2017
Selebar	63.701	67.574	71.681
Kampung Melayu	37.486	39.435	41.484
Gading Cempaka	42.967	43.575	44.170
Ratu Agung	50.691	50.683	50.764
Ratu Samban	23.306	25.338	25.370
Singaran Pati	41.563	41.814	42.064
Teluk Segara	23.644	23.478	23.313
Sungai Rupa	23.544	23.767	23.990
Muara Bangkahulu	42.448	43.826	45.247
Kota Bengkulu	351.298	359.488	368.065

⁵⁷ NA Syaputra, *Deskripsi wilayah penelitian*, <http://repository.unib.ac.id> (Pada tanggal 27 April 2019)

4. Visi dan Misi Kota Bengkulu

VISI

“DINAS STATISTIK PENYALUR UTAMA INFORMASI DATA
STATISTIK SEKTORAL KOTA BENGKULU”

MISI:

- a. Menyusun Kebijakan Pelaksanaan Statistik Sektoral Kota Bengkulu yang terpadu;
- b. Membentuk Jaringan Supply Statistik Sektoral Kota Bengkulu yang fleksible;
- c. Meningkatkan Sumber daya manusia (SDM) aparatur bidang statistik yang berkualitas;
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana Penyelenggaraan Statitik terkini;
- e. Penyelenggaraan Statistik sektoral sesuai peraturan yang berlaku;
- f. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan statistik sektoral.

5. Lambang Daerah

Lambang Daerah Kota Bengkulu adalah berbentuk persiai yang menyerupai jantung bersudut 5 (lima) dengan warna dasar hijau muda dan garis lurus kuning melingkari dekat pinggir perisai. Makna dan perisai adalah sebagai berikut :⁵⁸

Makna dan perisai menyerupai jantung ialah melambangkan daerah Kota Bengkulu sebagai jantung (pusat) bagi Provinsi Bengkulu, dengan senantiasa kesiapsediaan dan keberanian masyarakat Kota Bengkulu untuk mempertahankan kejayaan dan kemakmuran daerah;

⁵⁸ Pemerintah kota Bengkulu, *Data statistik kota Bengkulu*, <https://profil.bengkulukota.go.id/> (Pada tanggal 27 April 2019)

Makna 5 (lima) sudut dan perisai, melambangkan dasar yang ditaati dan akan dipertahankan oleh masyarakat daerah Kota Bengkulu ialah falsafah Negara Pancasila. Di dalam perisai terdapat lukisan-lukisan yang merupakan unsur lambang daerah sebagai berikut :

a. Nama “Kota Bengkulu”

Nama Kota Bengkulu ditulis pada pita putih dengan huruf hitam, melambangkan tekad bulat dan Rakyat Kota Bengkulu guna memperjuangkan suatu cita-cita suci kepentingan.

b. Bintang

Sebuah bintang bersudut 5 (lima) melambangkan keyakinan/kepercayaan penduduk Kota Bengkulu kepada Yang Esa, serta melambangkan harapan yang positif kepada keselamatan/kebahagiaan lahir dan batin.

c. Pedang

Pedang dua bersilang, melambangkan bahwa suatu senjata ampuh yang dipakai dan dipergunakan oleh para hulubalang/prajurit dalam membasmi musuh kerajaan/Pemerintahan sejak zaman purbakala pada zama kerajaan Ratu Agung.

d. Cerana dan alat-alat kesenian

Cerana (tempat sirih) beserta bunyian gendang panjang dan melambangkan bahwa masyarakat Kota Bengkulu mempunyai lembaga/kebudayaan yang khas.

e. Laut : 8 (delapan) Jajaran gelombang laut

Daerah Kota Bengkulu geografisnya terletak di pinggir laut Samudera Indonesia yang kaya dengan ikan dari hasil-hasil laut lumayan dan mempunyai tempat-tempat rekreasi yang indah permai di sepanjang pantai terkenal diberi nama “Pantai Putri Gading Cempaka”

pemberian nama tersebut untuk mengingatkan arwah Putri ketujuh dari Ratu Agung raja dan Kerajaan Kota Selapan Bengkulu.

f. Setangkai Padi dan Daun Kelapan

Selain dari hasil laut, daerah Kota Bengkulu juga dapat menghasilkan padi dan kelapa. Dapat dibuktikan bahwa Kota Bengkulu di sebelah timur dilingkari oleh sawah-sawah terbentang luas dan menyusur di sepanjang pantai sampai di tengah-tengah kota berbasis pohon-pohon kelapa yang menghijau dan ini adalah sumber.

6. Motto Daerah

Dalam rangka melengkapi persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan tanda kehormatan PARASAMYA PUMA KARYA NUGRAHA sebagaimana tertuang dalam Kawat Menteri Dalam Negeri 002/1238/Si tanggal 2 Mei 1989 tentang Permintaan Motto Daerah Tingkat II, maka ditetapkan Motto Daerah dan hari jadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu dengan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu Nomor 1 Tahun 1991 tentang Hari Jadi dan Motto Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu yaitu hari jadi pada tanggal 17 Maret 1719 diambil dan peristiwa penyerbuan rakyat terhadap Benteng Marlborough.

Sedangkan motto adalah “SEIYO SEKATO KITA BANGUN BUMI PUTERI GADING CEMPAKA MENUJU KOTA SEMARAK” Seiyo Sekato mempunyai arti musyawarah untuk mufakat, sedangkan Semarak adalah singkatan dari Sejuk, Meriah, Aman, Rapih dan Kenangan.⁵⁹

⁵⁹ Pemerintah kota Bengkulu, *Data statistik kota Bengkulu*, <https://profil.bengkulukota.go.id/> (Pada tanggal 27 April 2019)

B. Komunitas Punk di Bengkulu

1. Sejarah Berdirinya Bengkulu Boot Boys

Berawal dari pindahnya salah satu anggota PUNK dari Yogyakarta ke Bengkulu dalam rangka memenuhi undangan dari rekannya untuk sekedar berkumpul dan berbagi pengalaman, namun setelah beberapa bulan berada di Bengkulu dan bertemu dengan beberapa rekannya yang memiliki keinginan yang sama akhirnya anggota PUNK tersebut atau yang akrab dipanggil dengan sebutan Bang Utah berinisiatif membentuk satu band musik beraliran *underground* yaitu band *distort*. Semakin hari minat bermusik semakin membesar hingga akhirnya mereka membuat satu lagu karya yang mereka bawakkan. Karya tersebut cukup diminati para pemuda di Bengkulu khususnya pemuda yang menyukai aliran musik *underground*.⁶⁰

Seperti yang disampaikan oleh Bang Utah dengan melihat banyaknya peminat dan gaya serta hobi yang sama akhirnya mereka pun berfikir untuk membentuk satu komunitas yang memang sudah menjadi *fashion* mereka yaitu komunitas PUNK. Mereka menamakan komunitas tersebut ialah Bengkulu *Boot Boys* atau komunitas PUNK. Untuk makna dari kata *Bootboys* merupakan istilah lain untuk menyebutkan *skinhead*. Hal ini dikarenakan *skinhead* biasa disimbolkan dengan menggunakan sepatu boot dan sepatu boot ini merupakan ciri khas dari band yang mereka bentuk diawal.

⁶⁰ Bang Utah, *wawancara*, pada bulan juni 2018

Mengenai komunitas ini berdiri sejak tahun 2010 di Bengkulu. Komunitas ini berdiri atas dasar kesamaan atau lebih dikenal dengan istilah *equality* yang dimiliki. Adapun kesamaan yang mereka miliki berupa kesamaan dari segi berfikir yaitu menginginkan adanya kebebasan dalam berfikir tanpa ada aturan yang mengatur kehidupan mereka yang membuat mereka hidup menjadi kaku. Bagi mereka menjadi diri sendiri atau lebih dikenal dengan istilah *do it your self* lebih menyenangkan dibandingkan harus hidup dibawah aturan yang membuat seseorang menjadi tidak menikmati hidupnya.

Dimulai dari tahun 2010 semakin tahun jumlah anggota PUNK di Bengkulu mulai bertambah, bukan hanya dari kota Bengkulu saja namun sudah dari berbagai daerah yang ada di provinsi Bengkulu juga ikut serta dalam komunitas ini. Tidak ada persyaratan khusus atau aturan khusus untuk masuk dalam komunitas ini, yang terpenting disini ialah saling menghargai satu sama lain. Terhitung mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 jumlah anggota PUNK kurang lebih berkisar 200 anggota yang tersebar diseluruh wilayah provinsi Bengkulu.

Sementara yang disampaikan Bang Bulek berkaitan tempat berkumpul komunitas ini, dimana mereka memiliki tempat berkumpul yang berbeda-beda sesuai dengan tempat tinggal mereka masing-masing, khususnya bagi yang berasal dari kota Bengkulu. Namun apabila ada anggota PUNK yang berasal dari luar kota Bengkulu boleh memilih untuk berkumpul dimana tergantung keinginan sendiri. Tetapi apabila dimalam

hari komunitas ini biasa berkumpul tepat didepan pintu parkir *Bencollen mall* (BIM). Dulu ketika tahun 2017-2018 mereka memiliki *bascame* sendiri alamatnya di depan danau dendam kota Bengkulu. Siapa pun boleh tinggal di *bascame* tersebut, namun sekarang karena minimnya dana yang dimiliki mereka dan mereka juga tidak ingin bekerjasama dengan instansi manapun akhirnya sekarang mereka tidak memiliki lagi *bascame*.⁶¹

Mengenai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini menurut Bang Utah bukan hanya sekedar berkumpul dan minum-minum serta hal negatif lainnya saja. Namun disini ada sisi lain dari kegiatan komunitas PUNK yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Diantaranya mereka memiliki kegiatan seperti melakukan event band baik band luar negeri maupun dalam negeri beraliran *underground* yang dapat diundang untuk tampil di kota Bengkulu. Mengenai *event* ini komunitas ini tidak sama sekali ingin melibatkan pihak pemerintah karena bagi mereka kebebasan itu tidak sama sekali melibatkan pemerintah dalam setiap kegiatan yang mereka buat. Mereka lebih memilih independent dan mengeluarkan dana sendiri dari hasil kegiatan lain seperti menyablon baju yang kemudian baju tersebut dijual kemudian hasil dari itu dipakai untuk menggelar *event* tersebut.

Selain mengadakan *event* tersebut komunitas Bengkulu Boot Boys ini juga memiliki satu kegiatan yang dapat diikuti oleh anggotanya seperti menyablon baju, mendisain grafis, membuat tato bahkan mereka juga

⁶¹ Bang bulek, *wawancara*, pada tanggal 15 febuari 2019

pernah terlibat dalam pertunjukan seni dalam satu *event* dan band mereka diundang untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian ada juga satu kegiatan yang dimana melibatkan komunitas PUNK diseluruh Indonesia yaitu kegiatan berkumpul bersama yang dimana tiap tahunnya tempat berkumpul itu berbeda daerah dan mendatangkan setiap perwakilan anggota PUNK dari berbagai daerah di Indonesia.

Kegiatan merupakan satu kegiatan yang paling banyak diminati oleh anggota PUNK yang memang sudah benar-benar mencintai dunia PUNK ini, karena bagi mereka bertemu dan berkumpul dengan rekan-rekan mereka dari luar kota merupakan suatu pengalaman yang berharga yang mana disana mereka akan mendapatkan jauh lebih banyak lagi pengalaman serta cerita dibandingkan dengan anggota PUNK lainnya yang tidak ikut serta.⁶²

2. Visi dan Misi Bengkulu Boot Boys

Equality (kesamaan) dengan pemikiran yang tajam karena bagi mereka pemikiran dapat menyatukan dan menghargai dapat meyakinkan bahwa PUNK merupakan komunitas yang menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri.⁶³

3. Kegiatan Bengkulu Boot Boys

Mengenai kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak punk tidak lepas dari saling mengisi kegiatan baik yang dilakukan secara berkelompok maupun secara individu. Biasanya ketika berkumpul mereka sering

⁶² Bang bulek, *wawancara*, pada tanggal 15 febuari 2019

⁶³ Bang utah, *wawancara*, pada bulan juni 2018

bercerita satu sama lain baik itu mengenai masalah pribadi, masalah komunitas bahkan masalah mengenai kehidupan lainnya.

Selain berkumpul sekedar bercerita-cerita, mereka juga biasanya mengisi waktu luang dengan melakukan latihan musik dengan alat seadanya seperti ukulele maupun gitar bahkan sesekali mereka merental tempat band untuk latihan band. Bukan hanya sekedar latihan saja biasanya mereka juga membuat lagu sendiri untuk dapat dinyanyikan di *event* anak punk dan musik *rock* atau untuk dijadikan album sendiri yang nantinya akan dijual. Adapun kegiatan lainnya yang jarang diketahui oleh masyarakat yaitu berupa kegiatan yang menunjang kreatifitas dan bakat yang dimiliki anak punk itu sendiri seperti :⁶⁴

- a) Menyablon pakaian dengan tulisan-tulisan bertemakan punk ataupun tulisan-tulisan bertema sosial.
- b) Memodifikasi kaos dengan menyobek-nyobek kaos atau dengan menggunakan aksesoris seperti peniti, emblem, pin dan lain-lainnya.
- c) Membuat stiker bertema punk dan mendisain brosur untuk *event* atau kegiatan komunitas punk.
- d) Melakukan rekaman lagu dari karya mereka sendiri, biasanya tema yang dibawakan bertema penolakan terhadap penindasan dan lain-lainnya.

⁶⁴ Bang bulek, *wawancara*, pada tanggal 25 maret 2019

- e) Membuat tato, karena tato merupakan salah satu bentuk ekspresi diri maka mengenai gambar dari tato itu sendiri dapat dibuat sesuai dengan keinginan anggota punk itu masing-masing.
- f) Mengisi materi di universitas berkaitan dengan desain grafis.
- g) Mengadakan lukis kaos yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat disekitar pantai panjang.
- h) Mengikuti kegiatan penanaman seribu pohon dan pelepasan anak penyu di pantai panjang Bengkulu.

4. *Event Bengkulu Boots Boys*

Event merupakan kegiatan yang dilakukan bisa dalam waktu seminggu sekali atau sebulan sekali bahkan setahun sekali.⁶⁵ *Event* ini bisa dalam bentuk kegiatan musik maupun kumpul bersama dengan seluruh komunitas punk yang ada diseluruh Indonesia. Untuk di Bengkulu sendiri, setiap menyelenggarakan *event* selalu melibatkan anggota punk bukan hanya dari kota bengkulu saja tapi seuruhnya seperti dari curup, argamakmur, muko-muko, bengkulu selatan dan lain-lainnya. Berikut beberapa *event* yang dilakukan di kota Bengkulu baik bertaraf nasional maupun internasional :⁶⁶

- a) *Local gigs (Gigspace perfomace studio)* 2012 adalah kegiatanpertunjukan musik lokal biasanya kegiatan ini diikuti oleh band-band di kota Bengkulu saja.

⁶⁵ Bang bulek, *wawancara*, pada tanggal 25 maret 2019

⁶⁶ Bang utah, *wawancara*, pada bulan juni 2018

- b) *Happy fuckin years 2013* adalah kegiatan peringatan hari punk tahun 2013.
- c) Bengkulu boot boys *sound of existence #2* adalah kegiatan yang biasa mereka sebut tes vocal atau latihan band.
- d) *Coming soon on oktober wanted band* adalah kegiatan untuk *event* bulanan yang diadakan pada bulan oktober.
- e) Bengkulu *for the punk* adalah kegiatan untuk menunjukkan eksistensi dari punk di Bengkulu.
- f) Masalah buat loh...? adalah kegiatan musik yang mengkritisi pendapat dari masyarakat mengenai punk.
- g) Indonesia *tour 2014 (Band from melbourne Australia studge punk)* adalah *event* tahunan yang diadakan bekerjasama dengan band Australia dan band dalam negeri lainnya.
- h) Nada sumbang pinggiran adalah kegiatan musik yang mengkritisi pemerintah.
- i) Bengkulu boot boys *sound of existence #3* adalah kegiatan yang biasa mereka sebut tes vocal atau latihan band.
- j) *Antiphaty* adalah kegiatan untuk menunjukkan bentuk protes kepada pemerintah yang tidak peduli dengan rakyat biasa.
- k) *Antiphaty desire tour 2015* adalah *event* tahunan untuk menunjukkan bentuk protes kepada pemerintah yang tidak peduli dengan rakyat biasa.

l) *The killing dreams south Sumtera tour 2015* adalah kegiatan berkeliling sumatra untuk menemui anak punk yang berada di tiap provinsi di sumatra.

Dan masih banyak lagi *event* yang menunjukkan bahwa anak punk memiliki kemampuan sendiri dalam melakukan kegiatan tanpa bergantung pada instansi terkait. Kecuali mereka bekerjasama dengan pihak atau penyedia bahan atau alat yang dapat digunakan dalam setiap *event* seperti seponsor-seponsor yang memiliki latar belakang yang sama.

5. Aksi Kemanusiaan

Aksi kemanusiaan merupakan upaya suatu individu atau kelompok dalam memberikan bantuan baik secara materil maupun nonmateril. Aksi kemanusiaan memang sangat diperhatikan oleh anak punk karena bagi mereka menunjukkan rasa solidaritas sesama manusia dengan membantu ketika dibutuhkan.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh bang bulek, mengenai apa yang dilakukan anak punk ketika mengetahui di Palestina mengalami krisis kemanusiaan, mereka tergerak melakukan kegiatan menjual baju hasil sablonan, stiker, topi dan melakukan penggalangan dana di simpang lima kota Bengkulu. Selain itu mereka juga pernah melakukan penggalan dana untuk bencana alam di lombok, palu dan bencana alam lainnya. Yang dimana dana tersebut dialokasikan langsung ke lokasi bencana dengan

mengirimkan beberapa perwakilan untuk mengantarkan dana dan barang-barang bantuan tersebut.⁶⁷

6. Profil Informan

Dalam pemilihan informan pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu membukakan pintu kemana saja bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

Salah upaya ini dengan mendatangi langsung salah satu pendiri punk di Bengkulu yaitu bang utah kemudian merekomendasikan bang bulek yang memang memiliki power sehingga beberapa anak punk yang lain mau diwawancara oleh peneliti. Namun tetap saja dalam proses melakukan wawancara dan observasi peneliti tetap didampingi atau diawasi oleh bang bulek dan teman lainnya untuk menjaga keamanan dalam proses menerima informasi dari informan tersebut. Serta berkaitan mengenai ketersediaan informan keluarga dari keenam informan yang bersedia keluarganya untuk di wawancara itu hanya tiga orang dari keluarga atau kerabat dari informan tersebut. Berikut profil informan yang dapat diwawancarai oleh peneliti :

⁶⁷ Bang bulek, *wawancara*, pada 25 maret 2019

Tabel 4.3

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Bang Utah	Laki-laki	35	S1	Wiraswasta
2.	Wali	Laki-laki	23	SMA	Mahasiswa
3.	Bang Bulek	Laki-laki	27	SMA	Wiraswasta
4.	Ani	Perempuan	22	SD	Pengangguran
5.	Iqbal	Laki-laki	19	SMP	Pengangguran
6.	Ropal	Laki-laki	20	SMP	Pengangguran
7.	Pak Zul	Laki-laki	49	-	Buruh
8.	Ibu Tri	Perempuan	51	-	IRT
9.	David	Laki-laki	30	SMA	Wiraswasta

C. Penyajian Hasil Data Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan anak punk dengan mendatangi tempat mereka mengamen ataupun tempat mereka berkumpul. Kemudian untuk penelitian ini telah dilaksanakan di lapangan dengan dikuatkan observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan. Berikut penulis sajikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan :

1. Proses Perubahan Perilaku

Proses perubahan perilaku merupakan hal yang dilalui tiap individu punk, karena melalui proses mereka dapat menemukan jati diri mereka. Setiap proses yang mereka lalui pada tahap berbeda-beda berdasarkan pengalaman serta keinginan untuk mencoba yang dirasakan oleh tiap individu. Karena semakin banyak keinginan untuk mencoba hal baru maka tiap proses pun bisa terlewat berdasarkan pengalaman yang ditempuh dari hasil mereka mencoba hal baru tersebut. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan Bang Utah berikut :

“Awalnya saya ini mahasiswa pencinta alam yang tidak terlalu begitu tertarik dengan dunia pembelajaran dikampus, malah saya lebih senang pergi mendaki, *traveling* pokoknya keliling-keliling lah. Keinginan ini juga saya rasa, saya dapatkan dari orang tua saya juga yang dulunya memang mengikuti komunitas pencinta alam juga. Hingga muncullah keinginan saya untuk mendalami punk lebih dalam lagi sampai akhirnya saya bergabung dalam komunitas punk di Yogyakarta sekitar tahun 2007 dan saya disana bergabung kurang lebih sekitar 2 tahun, kemudian saya pindah ke Bengkulu dan bertemu dengan teman-teman saya yang memiliki keinginan dan kesamaan dalam berfikir hingga akhirnya

terbentuklah komunitas punk di Bengkulu yaitu Bengkulu *boots boy*.⁶⁸

Kemudian pengalaman berbeda diungkapkan oleh Bang Bulek :

“Kalau ambo awalnya masuk di punk ni gegara dak sengaja ngumpul dengan kawan-kawan kolah. Ngobrol-ngobrolkan terus nyambung, ambo jugo nyaman disiko ko. Orangnyo idak banyak girik, apo adonyo nian kalau sekiro kawan salah yo dikeceknyo salah idak ado nian disini ni main-main ngupat tu idak ado. Teraso nian perubahannyo kek ambo ko, awalnya ambo meraso luntang-lantung dak jelas bae hidup ambo dirumah ngosong bae tulah soalnya ambokan idak sekolah lagi yo jadi idak ado nian gawe ambo. Nah pas di punk ko ambo diajari caro buat tato, desain grafis, nyablon baju. iyak diluar sano mano ado orang nak ngasih ilmu cuma-cuma cak iko nian lah. Asli kalau kamu orang lah kenal kek dunia punk ko nianlah idak kan ado nyesal kamu masuk sini. Selain memang ambo dapatkan galo ilmu tadi ambo jugo suko kek musik *rock* itulah ambo jugo pernah gaubung di band *distort* tu. Pokoknyo lah nyaman nian lah ambo disiko sekalipun kini ambo lah punyo gawean tetap tapi ambo masih galak ngumpul dengan kawan-kawan galo ni.”⁶⁹

Artinya secara singkat :

Bang Bulek ikut bergabung dipunk karena ketidaksengajaan ketika berkumpul dengan teman-temannya. Kemudian Bang Bulek juga merasakan bahwa kehidupan sebelumnya yang dia jalani cukup tidak terarah dikarenakan tidak memiliki keahlian sama sekali ketika ia tidak melanjutkan sekolahnya di bangku kuliah. Setelah bergabung di punk Bang Bulek mendapatkan keahlian baru seperti cara membuat tato, desain grafis, dan menyablon baju. Selain keahlian yang dia dapatkan itu, Bang Bulek juga memang memiliki fashion musik yaitu *rock*, juga yang membuat dia pernah bergabung di band *distort*.

⁶⁸ Bang Utah, *wawancara*, pada 7 Juni 2018

⁶⁹ Bang Bulek, *wawancara*, pada 10 Maret 2019

Selanjutnya pengalaman berbeda yang dialami oleh Ani :

“Aku ni sebenarnya perantauan dari lahat, tapi lah lumayan lamo lah di Bengkulu ni, lajulah tebiaso. Waktu awal-awal dulu ke Bengkulu ni waii raso dak tau nak kemano nak cak mano hidup ko, aku jugo dak punyo keluarga disini. Modal nekat nian kalu kecek wong tu. Mulai dari ngamenkan sano sini, keliling-keliling Bengkulu ni nak nyari modal makan bae tu nah”. Wai teraso nian payahnyo nyari nafkah dewek ni, udem tu aku ni ketemu kancoku ni disini itulah dio ngajak ngumpul dengan kekawannyo ni. Iyak awalnya takut aku nak begabung-gabung bae kan mano baru kenal pulo, udem tu ngobrol-ngobrolah dengan kekawawan disini. Ternyata lemak jugo, itulah aku begabung disini ni lumayan lah banyak jugo pengalaman yang aku dapat. Jadilah untuk modal aku hidup disiko.”⁷⁰

Jadi maksud Ani bahwa :

Ani merupakan perantauan dari lahat yang memilih tinggal di Bengkulu.

Awalnya Ani merasa takut berada di sekitar lingkungan punk di Bengkulu, namun setelah mengenal lebih dalam lagi dan sering berkumpul dengan teman-teman punknya akhirnya Ani terbiasa dan mulai merasa nyaman serta Ani juga mendapatkan satu pengalaman yang dimana dari pengalaman yang dia dapat dia dapat gunakan untuk modal menambah penghasilnya di Bengkulu.

Disisi lain ada anak punk yang memiliki pengalaman hampir sama yaitu Iqbal dan Ropal :

Iqbal: “Kami beduo ni sebenarnya serempak masuk punk dan yang jadi pemicu kami masuk punk ko jugo kareno kami sepikiran kek tobo disini ni, iyak bayangkan bae awalnya kalau aku pribadi ko dulu sering maling, nak nyari gawean payah. Maling tulah jalan satu-satunyokan, lah pernah pulo aku ni masuk penjara gegara maling tu Nah, mulai dari ambo keluar dari penjara tu lah ambo lah malas lagi balik rumah kan udem tu langsung ajo ambo pai-pai keliling, itulah nemu rombongan bang bulek tu diajaklah ambo ko ngobrolkan udem tu semanjak itu ambo galak kumpul kek

⁷⁰ Ani, *wawancara*, pada tanggal 20 Maret 2019

tobo ko. Gabunglah kek anak-anak punk ko, ikut ngamen kan, ikut gayanyo yo ambo ikuti galolah pokoknyo.⁷¹

Ropal : “Iyo kami ni yo hamper serempaklah masuk, pengalaman dak jauh beda intinyo pernah samo-samo masuk penjara tapi itulah beda kasus kami ko. Wai ambo teraso nian bedanyo pas masuk punk ni selain nyaman yang ambo dapatkan jugo banyak ilmuno, kami diajarkan buek tato, nyablon baju waii pokoknyo disikolah tempok yang buek ambo sadar kalau penampilan tu idak menjamin kenyamanan.”⁷²

Jadi secara singkat :

Bahwa antara Iqbal dan Ropal merasa mereka mengalami perubahan semenjak bergabung di punk, yang awalnya mereka mantan narapidana namun mereka diterima baik di lingkungan punk dan malah mereka diberikan satu keterampilan yang bisa membuat mereka memiliki keterampilan dan selain itu mereka juga sudah merasa nyaman dengan pergaulan anak punk disini.

Sedikit berbeda dari yang lainnya anak punk yang satu ini masih menjalani perkuliahan di salah satu Universitas di Bengkulu :

“Awalnyo gabung di punk ni tahun 2011, bisa dikecek pas punk baru nianado di Bengkulu aku lah gabung idak ado pengalaman khusus nian tu idak cuma gegara ngikut kawan ajo kan nah gabung-gabung. Ikut belajar-belajar buek kaos sablon tu nah kan udem tu yo teraso nyaman bae samo cak yang lain intinyo punk ko idak jadi alasan ambo jugo untuk idak lanjut kuliah. Buktinyo sampai detik ini ambo masih kuliah, malah lah semsester akhir jugo dan ambo jugo dapat beasiswa dikampus tu. Jadi punk bukan jadi alasan untuk ambo idak kuliah intinyo malah punk ngasih ambo gawean yang buat ambo pacak ngasilkan duit.”⁷³

⁷¹ Iqbal, *wawancara* , pada tanggal 10 Maret 2019

⁷² Ropal, *wawancara*, pada tanggal 10 Maret 2019

⁷³ Wali, *wawancara*, pada tanggal 20 Maret 2019

Jadi secara singkat :

Wali sudah mengikuti punk sejak tahun 2011, dia mengikuti punk karena ikut dengan temannya yang sering gabung dengan anak-anak punk, Wali mengikuti kegiatan yang menunjang kreatifitasnya yang dapat memberikan penghasilan baginya dan dengan bergabungnya Wali di punk bukan berarti dia tidak dapat melanjutkan studinya sebab sampai sekarang pun dia masih berkuliah di salah satu Universitas di Bengkulu.

Untuk membandingkan dan memastikan kredibilitas data yang didapatkan dari anak punk peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak keluarga,. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan tiga keluarga yang berkenan diwawancarai untuk memberikan informasi berkaitan anak atau kerabat mereka yang masuk komunitas punk :

Saudara Bang Bulek

“Awalnya aku dak pulo peduli nian bulek ko nak cak mano intinyo dio tu mulai masuk punk pas dio lah putus sekolah tunah, terus kami dari pihak keluarga ko idak pulo tau nak cak mano lagikan. Gaek kami jugo lah tuo idak pulo tepikir nak ngelarang bulek nak bergaul dengan siapa Intinyo solat idak lupu udem cak itu bae kalau gaek kami ni. Tapi kami jugo lumayan meraso tebantulah semenjak bulek gabung disano bulek lah dapat penghasilan dewek, lah tau cari duit pacak ngasih gaek pulo Dari pada dio keluyuran dak jelas mending disanolah dapek jugo lah kepiawaian dari sano itulah makonyo kini dio pacak buka *babaershop* tu kan, terus sesekali buat tato, yo lumayanlah.”⁷⁴

Jadi maksudnya :

Awal mula bang bulek memutuskan masuk komunitas punk dari pihak saudara dan orang tuanya tidak begitu melarang asalkan solat tetap dilakukan. Dan disini juga pihak keluarga merasa terbantu dengan bang

⁷⁴ David, *wawancara*, pada tanggal 25 maret 2019

bulek melakukan beberapa kegiatan yang dapat memberikan penghasilan untuk dirinya dan keluarganya apalagi sekarang Bang Bulek sudah memiliki *babaershop* sendiri.

Hal lain diungkapkan dengan ayah dari Ropal

“Kami nengok perubahan ropal ko kalau dari segi penampilan sebenarnya idak terimo kami, mano lah betato, betindik lah segalo macam malu awalnyo tu kan mano sebelumnyo dio ni mantan narapidana. Jadi padangan orang kek dio ko tambah dak elokkan laju sempatlah disuruh berhentian begaya cak itu tapi pas makin lamo makin lamo udem tebiaso kami idak pulo lagi ado yang permasalahan lagi yang penting dio idak Beulah lagi, idak maling lagi itu bae kendak keluargo tu.”⁷⁵

Jadi intinya :

Ayah Ropal mengungkapkan bahwa awal mula perubahan dari penampilan yang dilakukan oleh Ropal membuat keluarga merasa tidak terima dan malu, namun seiring berjalannya waktu Ropal bisa membuktikan ada perubahan dari dirinya yang menunjukkan dia tidak lagi melakukan tindakan pidana seperti mencuri pada saat itu.

Selanjutnya hal yang hampir selaras diungkapkan oleh Ibu dari Wali :

“Awal mula lihat Wali punya teman yang gayanya seperti itu ibu khawatir, takut si wali ndak bisa menyelesaikan sekolahnya mana posisi waktu itu Wali masih duduk dibangku smp kan. Ibu sempat nolak, ibu larang Wali ni tapi wali masih tetap nak bekumpul dengan kawan-kawannyo tu yaudah ibu dak biso apo-apo lagi Yang ibu dak nyangko tu wali ni masih bisa tanggungjawab dengan sekolahnyo buktinyo sampai kini masih sekolah dan Alhamdulillahnyo sekolahnyo idak pulo nyusahkan nian karena dio dapat beasiswa yaudah ibu idak pulo lagi nak ngelarang lagi intinyo wali masih bisakan jago amanah, walaupun cak itu masih ibu ni galak khawatir kerana tau itu kan anak punk tu galak

⁷⁵ Pak Zul, *wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2019

minum-minuman keras tu dengan yang lain-lain tu itulah paling yang sampai kini masih buat ibu khawatir.”⁷⁶

Jadi maksudnya:

Ibu dari Wali awalnya khawatir ketika tau anaknya bergabung di komunitas punk, dia takut anaknya tidak dapat menyelesaikan pendidikannya namun disini Wali bisa membuktikan kalau dia masih bisa bertanggungjawab dengan pendidikannya bahkan wali mendapatkan beasiswa di kampusnya. Hal itulah yang membuat ibu wali tidak melarang lagi Wali bergabung dengan teman-temannya di punk, namun tetap saja perasaan ibunya masih khawatir mengenai pergaulan yang ada di punk.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan dalam proses perubahan yang dialami tiap individu punk mengalami perjalanan yang hampir sama dimana stimulus yang didapat dari dua faktor yaitu diri sendiri (faktor internal) dia merasa nyaman dengan pilihan yang dia ambil yaitu bergabung di komunitas punk dan faktor yang kedua yaitu faktor eksternal (lingkungan) dimana dalam mengambil keputusan tersebut terpengaruh oleh lingkungan yang mengajaknya untuk bergabung di komunitas punk tersebut. Kemudian dari dua stimulus tersebut di respon oleh tiap individu dan mendapatkan pengaruh baik dari segi perubahan perilaku kearah positif maupun negatif.

Kemudian untuk membandingkan hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi berkaitan proses perubahan perilaku yang dilihat dari interaksi individu punk diberbagai kesempatan, yang terlihat bahwa

⁷⁶ Ibu Tri, *wawancara*, pada tanggal 20 Maret 2019

perilaku yang mereka tampilkan pada saat berinteraksi dengan lingkungan komunitas sangat akrab berbeda dengan penjelasan mereka yang menyatakan bahwa pada awal masuk kekomunitas punk ini mereka cenderung merasa sangat sulit untuk diterima dikomunitas ini namun setelah bergabung dan berproses dikomunitas punk mereka ternyata diterima dengan baik dan saling mengenal satu sama lain.⁷⁷ Mengenai hal tersebut terdapat proses yang dilalui tiap individu untuk mencapai titik tersebut dan yang terpenting bahwa setiap proses yang dilalui memiliki jangka waktu yang berbeda-beda setiap individunya tergantung pada cepat atau lambat individu tersebut dalam menyesuaikan diri pada komunitas ini.

2. Penyebab Perubahan Perilaku

Penyebab perubahan perilaku yang terjadi pada anak punk dari penelitian ini menemukan bahwa terdapat dua penyebab yaitu dari dalam diri individu dan dari lingkungan. Namun dari kedua penyebab tersebut yang menjadi penyebab perubahan perilaku lebih didominasi oleh lingkungan hal ini dapat dilihat berdasarkan stimulus respon yang diterima tiap individu yang berbeda terlihat dari hasil wawancara berikut :

Menurut Bang Utah bahwa :

“Nah, selain hobi saya yang satu itu saya juga memiliki hobi kegemaran membaca buku yang berkaitan dengan anarkis dan mendengarkan musik *rock*. Ketika saya membaca buku itu saya merasa sangat tertarik, dan ketika saya mendengarkan musik *rock* pun saya merasa hidup saya lebih bergairah.”

⁷⁷ *Observasi*, pada tanggal 10 Maret 2019

Kemudian Pengalaman berbeda disampaikan oleh Bang Bulek :

“Kalau ambo meraso nyaman yang ambo dapatkan yo memang dari segi pemikirannyo jugo masuk nian kek ambo contohnya yo kito ko dalam hidup bebaskan nak berekspresi cak mano bae, nah disini ni pemikiran cak itulah yang dijunjung tinggi nian. Kito bebas nak rambut gaya mowhak atau nak diwarna cak mano bae bebas. nak betato sebanyak apo bae bebas pokoknyo”.⁷⁸

Maksudnya bahwa : Bang Bulek bergabung di punk karena merasa nyaman ketika berkumpul dengan komunitas punk tersebut, disebabkan dalam komunitas punk ini tidak ada istilah saling membicarakan dari belakang satu sama lain melainkan langsung dibicara dengan orang yang bersangkutan.

Selanjutnya pengalaman berbeda yang dialami oleh Ani :

“Wai teraso nian payahnyo nyari nafkah dewek ni, udem tu aku ni ketemu kancoku ni disini itulah dio ngajak ngumpul dengan kekawannyo ni. Iyak awalnyo takut aku nak begabung-gabung bae kan mano baru kenal pulo, udem tu ngobrol-ngobrolah dengan kekawawan disini. Ternyata lemak jugo, itulah aku begabung disini ni lumayan lah banyak jugo pengalaman yang aku dapat. Jadilah untuk modal aku hidup disiko.”⁷⁹

Jadi maksud Ani bahwa :

Awalnya Ani merasa takut berada di sekitar lingkungan punk di Bengkulu, namun setelah mengenal lebih dalam lagi dan sering berkumpul dengan teman-teman punknya akhirnya Ani terbiasa dan mulai merasa nyaman serta Ani juga mendapatkan satu pengalaman yang dimana dari pengalaman yang dia dapat dia dapat gunakan untuk modal menambah penghasilnya di Bengkulu.

⁷⁸ Bang Bulek, *wawancara*, pada 10 Maret 2019

⁷⁹ Ani, *wawancara*, pada tanggal 20 Maret 2019

Disisi lain ada anak punk yang memiliki pengalaman hampir sama yaitu Iqbal dan Ropal :

Iqbal: “Sebabnyo tu gegara nemu rombongan bang bulek tu diajaklah ambo ko ngobrolkan udem tu semanjak itu ambo galak kumpul kek tobo ko. Gabunglah kek anak-anak punk ko, ikut ngamen kan, ikut gayanyo yo ambo ikuti galolah pokoknyo.”⁸⁰

Ropal: “yang pastinyo nyaman yang ambo dapatkan, banyak ilmuno, kami diajarkan buek tato, nyablon baju waii pokoknyo disikolah tempek yang buek ambo sadar kalau penampilan tu idak menjamin kenyamanan.”⁸¹

Jadi secara singkat :

Mereka diterima baik dilingkungan punk dan malah mereka diberikan satu keterampilan yang bisa membuat mereka memiliki keterampilan dan selain itu mereka juga sudah merasa nyaman dengan pergaulan anak punk disini.

Sedikit berbeda dari yang lainnya anak punk yang satu ini masih menjalani perkuliahan di salah satu Universitas di Bengkulu :

“Ikut kawan ajo kan nah gabung-gabung, ikut belajar-belajar buek kaos sablon tu nah kan udem tu yo teraso nyaman bae samo cak yang lain intinyo punk ko idak jadi alasan ambo jugo untuk idak lanjut kuliah. Buktinyo sampai detik ini ambo masih kuliah, malah lah semsester akhir jugo dan ambo jugo dapat beasiswa dikampus tu. Jadi punk bukan jadi alasan untuk ambo idak kuliah intinyo malah punk ngasih ambo gawean yang buat ambo pacak ngasilkan duit.”⁸²

Jadi secara singkat :

Wali mengikuti kegiatan yang menunjang kreatifitasnya yang dapat memberikan penghasilan baginya dan dengan bergabungnya Wali di punk bukan berarti dia tidak dapat melanjutkan studinya sebab sampai sekarang pun dia masih berkuliah di salah satu Universitas di Bengkulu.

⁸⁰ Iqbal, *wawancara* , pada tanggal 10 Maret 2019

⁸¹ Ropal, *wawancara*, pada tanggal 10 Maret 2019

⁸² Wali, *wawancara*, pada tanggal 20 Maret 2019

Kemudian untuk membandingkan hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi berkaitan penyebab proses perubahan perilaku, melihat situasi di lapangan peneliti menemukan bahwa pengaruh yang menyebabkan individu mengalami proses perubahan lebih kepada apa yang mereka terima dari komunitas tersebut seperti penerimaan yang diberikan dari anggota lain membuat mereka merasa bahwa mereka dihargai, selain itu lebih kepada kegiatan yang mereka dapat dari komunitas tersebut mulai dari kegiatan mengamen, kemudian menyablon baju dan membuat tato.⁸³ Untuk penyebab perubahan terlihat bahwa mereka lebih merasakan bukan hanya pada penerimaan komunitas saja namun lebih kepada pendapatan yang mereka hasilkan atau lebih kepada suatu hal yang dapat menunjang perekonomian mereka.

Dari hal tersebut, mereka merasa bahwa setelah mendapatkan kemampuan maka mereka akan mendapatkan penghasilan untuk biaya hidup mereka. Secara tidak langsung tanpa mereka sadari bahwa mereka sudah mengantungkan kehidupan ekonomi mereka terhadap komunitas dan lingkungan mereka pada saat ini.

Namun disisi lain, hal yang tidak mereka pertimbangkan ialah kemampuan atau keahlian yang mereka miliki seperti membuat tato. Seperti yang diketahui bahwa tato merupakan hal yang tidak dianggap baik bagi masyarakat luas namun mereka masih tetap melakukannya dan menjadikannya sebagai sumber penghasilan.

⁸³ *Observasi*, pada tanggal 10 Maret 2019

3. Dampak perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu

Perubahan senantiasa mengandung dampak negatif maupun positif.⁸⁴

Hal tersebut selaras dengan perubahan yang terjadi pada individu memiliki dampak tersendiri bagi individu yang mengalami perubahan tersebut.

Untuk mengetahui dampak dari perubahan perilaku tersebut peneliti mewawancarai anak punk tersebut :

Menurut pendapat Bang Utah :

“Mengenai dampak positif terlebih dulu, saya merasa bahwa saya menemukan *fashion* saya disini, saya juga bisa mendapatkan rekan-rekan baru khususnya di Bengkulu, saya bisa mencetuskan ide untuk mendirikan satu komunitas yang ternyata banyak diminati dan intinya saya benar-benar merasa diuntungkan baik dari segi materil maupun nonmateril. Untuk dampak negatifnya sendiri saya rasa dari segi pandangan orang-orang sekitar terutama bagi orang yang belum tau punk itu seperti apa pastilah mereka memandang bahwa penampilan seperti ini dengan tato dan rambut yang dicat tidak lebih hanya sebagai berandalan yang nggak diurus.”⁸⁵

Kemudian pendapat Bang Bulek :

“Kalau dikecek dampak positif tu banyak, mulai dari ambo bisa dapat kawan-kawan ni kan terus ambo jugo dapat kepiawayan baru pacak buek tato terus kini jugo pacak dikecek berkat galak gabung di punk ni kan ambo pacak keliling-keliling Indonesia ngumpul kek anak-anak punk di luar Bengkulu ni kan, dan yang paling ambo syukuri nian tu kini ambo lah ado *babershops* dewek dari hasil ambo buek-buek tato tu kan terus pacaklah tekumpul untuk buka usaha tu. Kalau dampak negatifnyo ambo belum pacak berenti minum-minuman ko, ambo jugo belum pacak nak ngapus-ngapus tato terus begaya cak cak orang normal tu belum pacak ambo”⁸⁶

Jadi intinya:

Dampak positif yang dirasakan bang bulek terlihat dari dia sudah menguasai berbagai keterampilan sehingga memberikan dia penghasilan

⁸⁴ Nanang martono, *Sosiologi perubahan sosial*, (Jakarta : Rajawali pers, 2016), hal 26

⁸⁵ Bang utah, *wawancara*, pada juni 2018

⁸⁶ Bang bulek, *wawancara*, pada 10 maret 2019

sampai ia bisa buka usaha sendiri yaitu *babershop*. Selain itu dia juga bisa berkeliling Indonesia ketika *event* punk atau pun lomba band yang diselenggarakan di luar kota. Untuk dampak negatifnya bang bulek belum bisa berhenti mengkonsumsi minuman keras dan untuk menghapus tato tubuhnya.

Pendapat informan perempuan yaitu Ani mengenai dampak yang ia rasakan :

“Dampak positif ambo dapat kawan baru diperantauan, ambo jago punyolah gawean walaupun cuma ngamen. Kalau negatifnyo ambo dikecek cewek dak benar.”⁸⁷

Artinya :

Dampak positif yang Ani rasakan karena dia bisa mendapatkan teman di Bengkulu dan dia sudah bisa menghasilkan penghasilan sendiri dari hasil ngamen. Untuk dampak negatifnya dia dipandang orang sebagai perempuan tidak baik”

D isisi lain ada anak punk yang memiliki dampak hampir sama yaitu Iqbal dan Ropal :

Iqbal : “Untuk dampak positifnyo ambo idak lagi maling soalnya ambo pacak ngamen atau buek-buek kaos sablon kan secaro idak langsung ambo idak agi nyusahkan gaek. Kalau dampak negatifnyo ambo laju minum-minuman kini padahal dulu idak”⁸⁸

Ropal : “Dampak positif ambo idak tepikir beulah terus masuk penjara lagi, walaupunn disiko kalau nak ngamen harus ngecek-ngecek dlu dengan yang lain yo masih lahkan pacak menghasilkan duit dewek untuk beli rokok. Dampak negatif ni ambo laju minum-minuman jago kini, betato, betindik.”⁸⁹

⁸⁷ Ani, *wawancara*, pada tanggal 20 maret 2019

⁸⁸ Iqbal, *wawancara*, pada tanggal 10 maret 2019

⁸⁹ Ropal, *wawancara*, pada tanggal 10 maret 2019

Secara singkat :

Untuk Iqbal dan Ropal sama-sama merasa dampak positif dari bergabung di komunitas punk ini mereka tidak lagi terlibat dalam tindak pidana karena mereka sudah bisa menghasilkan uang sendiri. Untuk dampak negatifnya mereka sekarang jadi mengonsumsi minuman keras padahal sebelumnya mereka tidak mengonsumsi minuman tersebut.

Pendapat lain diungkapkan oleh wali :

“Untuk dampak positifnya ambo bisa punya kegiatan lain selain kuliah, ambo juga kini lah punya usaha kreatif berbasis online dari pengalaman yang ambo dapat dari punk ni terus dari sinilah ambo bisa dapat penghasilan walaupun masih kuliah kan.”

“kalau untuk dampak negatifnya ni yo pasti dari pandangan orang kek ambo yang merasa ambo bergaul dengan anak-anak berandalan.”⁹⁰

Artinya :

Wali merasa dengan bergabungnya dia di komunitas punk dia memiliki kegiatan lain selain berkuliah dan sekarang juga dia sudah memiliki usaha kreatif berbasis online, dan mengenai dampak negatifnya dari pandangan masyarakat terhadap wali yang bergaul dengan anak-anak berandalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dampak yang didapatkan anak punk dari segi dampak positif mereka sudah bisa menguasai satu keterampilan yang bisa menambah penghasilan mereka bahkan beberapa dari mereka sudah membuka usaha secara langsung maupun berbasis online, dan mengenai dampak negatif itu lebih kepada penggunaan minuman keras, tato serta pandangan masyarakat terhadap penampilan dan pergaulan mereka.

⁹⁰ Wali, *wawancara*, pada tanggal 20 maret 2019

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Peneliti mengimplementasikan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang “Proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu” serta membandingkan dan menganalisisnya berdasarkan kajian teori yang ada di BAB II. Untuk itu disini peneliti menemukan adanya keserasaian antara penemuan dilapangan dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu teori Skinner yang menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (*stimulus*) dan tanggapan (*Respon*).

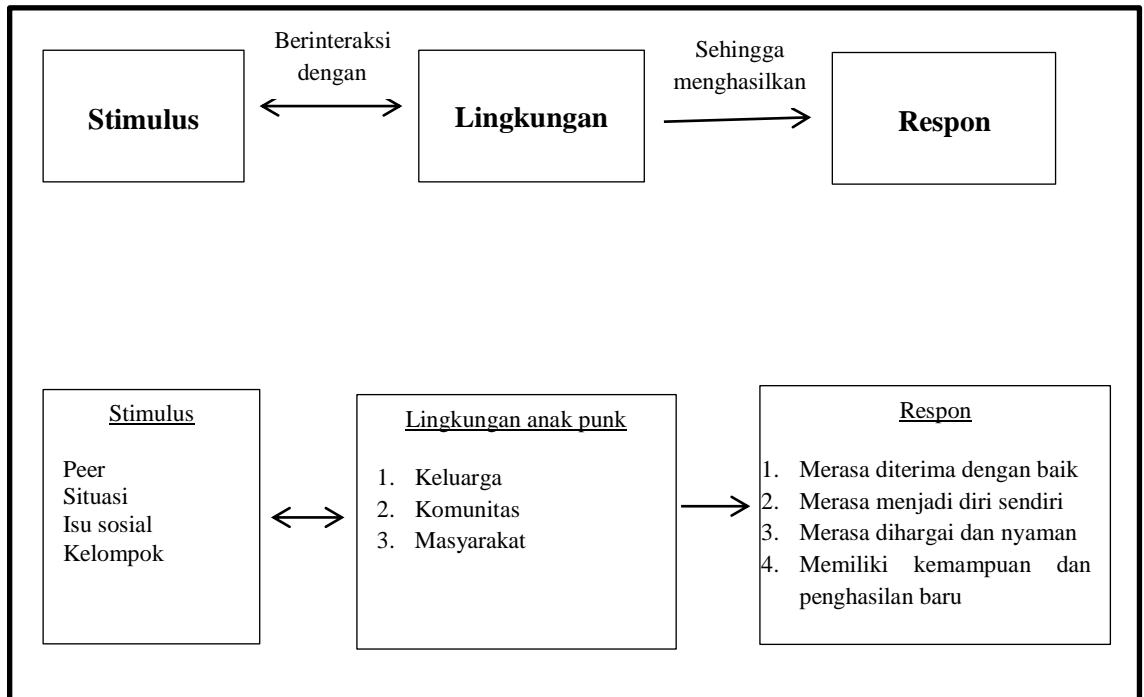
1. Proses Perubahan Perilaku Anak Punk

Setiap hal baru memiliki pengaruh yang berbeda misalnya ketika mereka memutuskan untuk bergabung di komunitas punk mereka memiliki pengalaman yang berbeda-beda ada yang diajak oleh teman sebaya, ada yang memang memiliki ketertarikan dari pengetahuan dan hobi masing-masing.

Selaras dengan teori ini Skinner yang menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (*stimulus*) dan tanggapan (*respon*). Menurut Skinner, sebagian besar perilaku manusia adalah berupa atau jenis perilaku *operant*.⁹¹ Perilaku *Operant* adalah respon yang beroperasi dalam penelitian ini maka peneliti membuat kerangka

⁹¹ Nyanyu khodijah, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo persada, 2017), hal 69

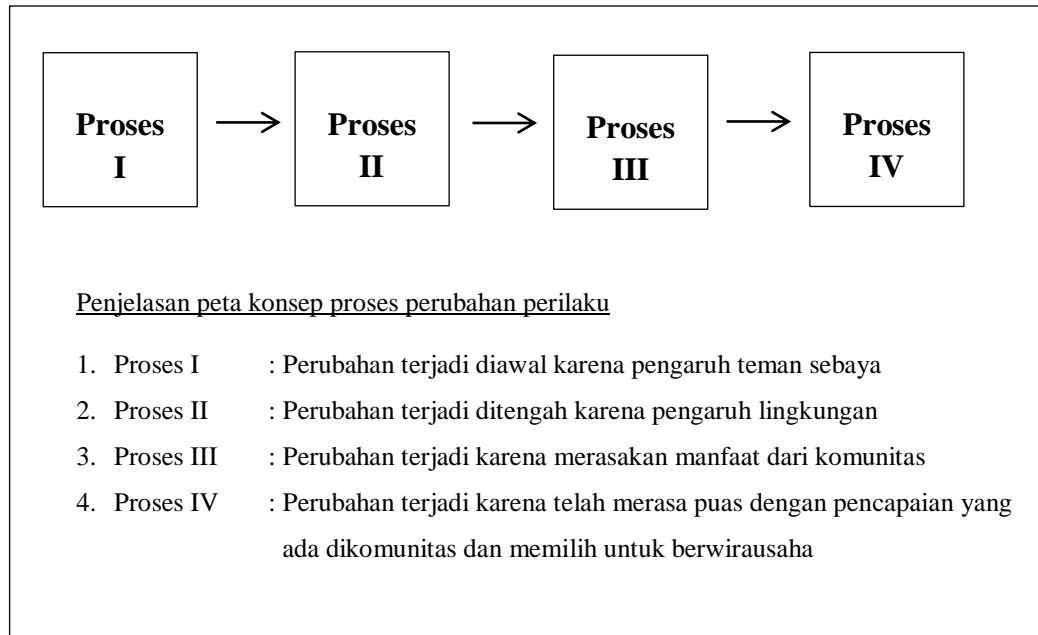
pemikiran dalam menjelaskan proses perubahan perilaku yang dilalui oleh anak punk sebagai berikut :



Penjelasan stimulus (Pengaruh) :

1. Peer : Orang lain yang memiliki pengaruh/ teman sebaya
2. Situasi : Kebebasan
3. Isu sosial : Berkaitan mengenai prinsip anak punk
4. Kelompok : Yang menerima dan memberi kenyamanan

Melihat penjelasan dan kerangka pemikiran berkaitan dengan teori, maka peneliti membuat kerangka pemikiran berkaitan proses perubahan perilaku dari keenam informan, setiap proses yang dilalui memiliki penjelasan masing-masing ialah sebagai berikut :



Dari kerangka pemikiran diatas berikut hasil dari penelitian berkaitan mengenai proses perubahan perilaku anak punk dari keenam informan :

- 1) Bang utah : Terjadi proses perubahan pada tahap I dan sekarang berada pada tahap IV
- 2) Bang bulek : Terjadi proses perubahan pada tahap II dan sekarang berada pada tahap IV
- 3) Ani : Terjadi proses perubahan pada tahap II dan sekarang berada pada tahap III
- 4) Ropal : Terjadi proses perubahan pada tahap II dan sekarang berada pada tahap III

5) Iqbal : Terjadi proses perubahan pada tahap I dan sekarang berada pada tahap III

6) Wali : Terjadi proses perubahan pada tahap I dan sekarang berada pada tahap IV

Dari keenam informan terdapat tiga informan yang telah memasuki proses akhir yaitu tahap ke IV hal ini dapat dilihat dari pencapaian yang telah mereka dapat berikut ulasan pencapaian dari ketiga informan :

Informan pertama, bang utah merupakan informan yang melalui proses perubahan dari kegemarannya terhadap buku yang bersifat anarkis dan menyukai musik *rock*. Perubahan terjadi dimulai dari diri sendiri yang akhirnya mencari tau seputaran kehidupan anak punk melalui isu sosial yang berkembang mengenai anak punk. Hingga pada awal tahun 2000-an bang utah memilih untuk bergabung dan terus merintis karir di komunitasnya dengan mengikuti kegiatan band maupun kegiatan komunitas punk lainnya. Terus berproses, sampai dititik bisa membentuk satu komunitas punk di provinsi Bengkulu dan hinggal akhirnya pada akhir 2018 bang utah mulai menfokuskan dirinya pada pekerjaan yang sedang ia kerjakan yaitu menjaga toko obat di panorama. Hal ini menunjukkan perubahan yang cukup signifikan baik dari segi perilaku maupun penampilan yang bisa dirasakan oleh bang utah melewati berbagai tahap hingga sampai ditahap ke IV.

Informan kedua, bang bulek terjadi proses perubahan perilaku ketika merasa penerimaan yang baik diterima dari komunitas punk. Sampai dititik dimana terus berubah baik dari segi perilaku maupun penampilan. Karena dia

merasa bahwa penampilan bagian dari bentuk identitas maka perubahan juga perlu dilakukan. Masa bodoh dengan penilaian masyarakat pun menjadi pemikirannya ketika awal memutuskan untuk melakukan perubahan tersebut. Terus berproses mengasah kemampuan dengan mengikuti kegiatan membuat tato hingga terampil dalam membuat tato dan selain itu dia juga memiliki keahlian dalam memangkas rambut sehingga dapat membuka usaha *babershop* sendiri.

Informan ketiga, wali merupakan satu-satunya anak punk yang menjadi informan yang masih berstatus mahasiswa. Wali mulai bergabung di punk pada tahun 2011, bergabungnya wali di komunitas ini karena stimulus yang didapat dari *peer* atau teman sebaya yang mengajaknya untuk berkumpul dan bergabung dalam komunitas punk ini. Awalnya berat sekali untuk wali meyakinkan orang tuanya bahwa bertemannya dia dengan anak punk itu tidak akan mengganggu sekolahnya, hingga ketika kuliah wali bisa membuktikan bahwa dia masih tetap bisa berkuliah bahkan sekarang dia telah berada pada tahap IV yaitu sudah memiliki usaha sendiri hasil dari membuat keterampilan yang dia tekuni selama berada di punk sehingga bisa menghasilkan satu mata pencarian untuknya.

Sementara untuk ketiga informan lainnya masih sampai dalam proses tahap ke III yang dimana mendapatkan manfaat dari komunitas namun belum direalisasikan dalam bentuk kegiatan yang menghasilkan penghasilan bagi mereka. Dikarenakan mereka masih merasa nyaman dan masih menikmati proses di komunitas tersebut.

Namun sebelum itu peneliti akan membahas hasil dari temuan di lapangan mengenai proses perubahan tersebut, dapat dilihat dari pembahasan sebelumnya bahwa peneliti menemukan empat proses perubahan perilaku yang terjadi pada anak punk secara universal. Dari keempat proses tersebut tiap individu telah mengalami pencapaian pada proses akhir yaitu proses ke IV namun untuk individu, sementara untuk beberapa individu lainnya belum mampu mencapai tahap akhir disebabkan waktu bergabung mereka ke komunitas tersebut cenderung masih baru dibandingkan dengan ketiga individu lain yang telah mencapai pada tahap IV. Berarti disini ditemukan bahwa semakin lama individu berada di komunitas maka penyebab yang dirasakan pun semakin banyak begitu juga dengan dampak, baik itu dampak positif maupun negatif.

Berbicara mengenai penyebab peneliti mendapatkan bahwa *peer* atau teman sebaya dan lingkungan menjadi peran penting dalam proses perubahan. Semakin *peer* atau teman sebaya mampu meyakinkan maka semakin tertarik pula individu tersebut masuk di komunitas punk, begitu juga dengan lingkungan semakin besar rasa penerimaan dan solidaritas dari lingkungan komunitas maka semakin nyaman pula individu berada di komunitas tersebut.

2. Penyebab Proses Perubahan Perilaku Anak Punk

Berdasarkan temuan di lapangan yang telah peneliti paparkan secara singkat maka untuk itu disini peneliti menemukan adanya keserasian antara penemuan dilapangan dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu teori *operant conditioning*. Berikut penjabarannya :

Skinner menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (*stimulus*) dan tanggapan (*respon*). Sebagian besar perilaku manusia adalah berupa atau jenis perilaku *operant*.⁹² Perilaku *Operant* adalah respon yang beroperasi pada lingkungan dan mengubahnya. Sejalan dengan penelitian ini, bahwa peneliti menemukan proses perubahan yang terjadi pada anak punk dapat dilihat dari adanya dua respons, yakni :

1) *Respondent respons* adalah respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Mengenai penelitian ini stimulus (perangsang) yang didapatkan oleh anak punk yaitu berkaitan munculnya rasa nyaman ketika mengambil keputusan untuk bergabung di komunitas punk dikarenakan pemikiran yang cenderung sama yaitu berfikir tanpa ada aturan yang mengatur kehidupan mereka. Bagi mereka *equality* atau kesamaan merupakan hal yang paling dijunjung tinggi. Prinsip ini lah yang

⁹² Nyanyu khodijah, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo persada, 2017), hal 69

menjadi stimulus utama bagi anak punk mengalami perubahan perilaku baik itu perubahan yang positif maupun negatif.

2) *Operant respons* adalah respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang semacam ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer* karena perangsangan-perangsangan tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan.

Dari respon anak punk sebelumnya mengenai prinsip pemikiran yang sama ada lagi satu stimulus yang memperkuat perubahan perilaku yang mereka lakukan yaitu munculnya satu bahkan lebih keterampilan yang didapatkan melalui proses belajar terhadap lingkungan mengenai satu keterampilan khusus diantaranya cara membuat tato, menyablon baju kaos dan keterampilan seni lukis maupun desain yang dimana keterampilan tersebut menunjang pengetahuan dan pendapatan dari mereka selain mengamen dijalan. Selain itu seringkali komunitas ini melakukan kegiatan *band/ event* juga menjadi penguat rasa kebersamaan dan ketetapan dalam bergabung dan menjalankan keseharian dalam komunitas ini baik itu hanya sekedar berkumpul maupun mengasah keterampilan dan berlatih musik.

3. Dampak dari Proses Perubahan Perilaku Anak Punk di Kota Bengkulu

Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dengan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, kemudian menimbulkan

perubahan tingkah laku.⁹³ Menurutnya respon yang diterima seseorang tidak sesederhana itu, karena stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan mempengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi, dan “inilah” yang nantinya mempengaruhi munculnya perilaku. Konsekuensi-konsekuensi yang terdapat pada perubahan perilaku anak punk dapat dilihat dari dampak yang dirasakan, disini terdapat dua dampak yang dirasakan oleh anak punk ketika memilih melakukan perubahan perilaku tersebut, diantaranya :

a. Dampak positif

- 1) Beberapa dari individu berhenti melakukan tindak pidana.
- 2) Mereka memiliki keterampilan baru seperti membuat tato, menyablon baju, membuat stiker, dan desain grafis.
- 3) Mereka bisa sering melakukan kegiatan baik berbasis nasional maupun internasional.
- 4) Dari keterampilan yang dimiliki beberapa dari anak punk sudah bisa membuka usaha sendiri baik membuka usaha secara langsung maupun berbasis online.
- 5) Dan yang terakhir mereka bisa menjadi diri sendiri sehingga membuat mereka menikmati pekerjaan yang mereka lakukan.

b. Dampak negatif

- 1) Mengonsumsi minuman keras

⁹³ Wowo sunaryo, *Biopsikologi pembelajaran perilaku*, (Bandung : Penerbit alfabeta, 2014), hal 283

- 2) Menggunakan tato
- 3) Berpenampilan yang tidak sesuai dengan penampilan individu pada umumnya
- 4) Keluar hingga larut malam
- 5) Mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat luas.

Disini peneliti mendapatkan dua sisi berbeda yang terdapat pada anak punk yang pada dasarnya beberapa dari mereka masih memiliki perilaku terpuji walaupun perilaku tercela lebih mendominasi, berikut penjabarannya :

Perilaku terpuji didapatkan dari dampak positif yang dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa beberapa dari anak punk masih mempertimbangkan setiap keputusan yang mereka lakukan dengan meyakinkan orang tua mereka bahwa mereka bisa bertanggungjawab atas dirinya, perubahan untuk tidak melakukan tindakan kriminal lagi, kemudian menyelesaikan pendidikannya dan segala yang menyangkut kehidupannya terutama dari segi perekonomian mereka.

Perilaku tercela didapatkan dari dampak negatif yang dapat dilihat dari segi perilaku mereka yang belum bisa menjauhkan diri mereka dari minuman keras, keluar hingga larut malam bahkan hingga pagi dan pagi dipakai untuk beristirahat, menggunakan tato dan menggemari musik-musik *underground* yang pada dasarnya kalimat demi kalimat yang ada pada musik tersebut sering kali mengandung makna yang tidak baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

2. Pada penelitian ini didapatkan bahwa proses perubahan perilaku anak punk menemukan empat tahap yang dilihat berdasarkan pengalaman tiap individu dan memiliki pencapaian yang berbeda pula untuk setiap individu.
3. Perubahan perilaku anak punk terjadi karena adanya empat stimulus diantaranya *peer* atau teman sebaya (orang lain yang memiliki pengaruh), situasi (kebebasan dalam berekspresi), isu sosial (berkaitan mengenai prinsip anak punk), dan kelompok (yang menerima dan memberi kenyamanan). Dari stimulus tersebut berinteraksi dengan lingkungan baik lingkungan keluarga, komunitas dan masyarakat, kemudian hasil dari interaksi tersebut menghasilkan respon diantaranya merasa diterima dengan baik, merasa menjadi diri sendiri, merasa dihargai dan nyaman serta memiliki kemampuan dan penghasilan baru.
4. Dampak dari perubahan perilaku anak punk terdapat dua dampak yaitu dampak positif yang dapat merubah perilaku anak punk menjadi lebih mandiri dan dampak negatif lebih kepada penampilan dan meningkatnya insentitas mengkonsumsi minuman beralkohol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu maka dapat dijadikan pertimbangan dan masukkan untuk pihak terkait sebagai berikut :

1. Kepada anak punk di kota Bengkulu hendaknya potensi yang telah dimiliki lebih diperkenalkan lagi kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui kemampuan dan keterampilan yang anak punk miliki agar penilaian sebagai berandal bisa berubah bahwa anak punk ternyata bisa menghasilkan satu produk maupun keterampilan yang bisa dijadikan penghasilan.
2. Bagi dinas sosial agar kiranya dapat melakukan assessment dan penanganan yang lebih mendalam kepada anak punk agar anak-anak tersebut dapat menjalankan kehidupannya dengan baik serta dapat merangkul anak-anak punk yang memiliki keterampilan untuk diberikan bantuan sosial dengan berbagai pertimbangan.
3. Bagi peneliti yang akan mengambil tema yang serupa hendaknya melihat dari aspek-aspek psikologis yang lain seperti harga diri, komitmen ataupun mengenai keluarga yang dimana aspek-aspek psikologis lainnya dan bisa membahas dari pandangan islam berkaitan dengan penampilan maupun gaya hidup anak punk yang dimana hal tersebut belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa Asmadi. 2010. *Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar Saifuddin. 2014. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Hardiansyah Ridwan. 2011. *Sedikit Cerita Punk dari Bandar Lampung*. Jogjakarta : Indie Book Corner
- Herdiansyah Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Jahja Yudri. 2011. *Psikologi Perkembangan Edisi I*. Jakarta : Kencana
- Khodijah Nyanyu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kuswana S. wowo. 2014. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Prastowo Andi. 2016. *Metode penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogyakarta : Ar-ruzz media
- Rahman Aditya Yani. 2017. *Membedah Pemikiran Subkultur Punk Islam di Indonesia "Melawan Arus"*. Sidoarjo : Kanzun Books
- Serdamayanti & Hidayat Syarifudin. 2011. *Motodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sunaryo. 2012. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC

- Syafri Amri Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Quran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Wawan.A dan Dewi.M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yusuf Syamsu, Nurihsan Juntika. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung : PT Remaja Rosadakarya
- Arifarheza anditya. 2016. "*Perilaku anggota komunitas punk di Surabaya (Studi deskriptif pada komunitas punk di Surabaya)*." Univeritas Airlangga : Fakultas ilmu sosial dan politik
- Karlo monte. 2015. "*Perilaku anak punk di kabupaten Rejang lebong kecamatan Curup kelurahan Air rambai*." IAIN Bengkulu : Fakultas ushuluddin, adab dan dakwah
- Handayani martha Panca. 2013. "*Motivasi anak memilih menjadi anggota komunitas punk(children's motivation for joining punk community)*." Universitas Jember : Fakultas ilmu sosial dan politik
- Sugianti Siti. 2014. "*Fenomena anak punk dalam perspektif teori michel...*" UIN syarif hidayatullah : Fakultas ilmu tarbiyah dan guru